

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI MTsN 3 KOTA PALU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

**Oleh:**

**ALFIRAH FISYA  
NIM: 21.1.20.0008**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Mei 2025 M  
14 Dzulq'adah 1446 H

Penulis,



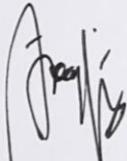
Alfirah Fisya  
NIM. 21.1.20.0008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu” Oleh Mahasiswa Atas Nama Alfirah Fisya Nim: 21.1.20.0008, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 12 Mei 2025 M  
14 Dzulqa'dah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi., M.Pd.  
NIP. 196903081998032001

Pembimbing II



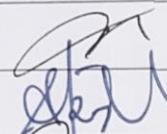
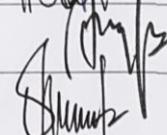
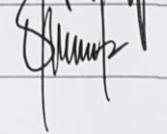
Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.  
NIP. 196704072023212001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Alfirah Fisya Nim: 21.1.20.0008, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 07 Mei 2025 M sama dengan 09 Dzulqa'dah 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 12 Mei 2025 M  
14 Dzulqa'dah 1446 H

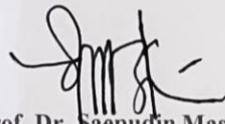
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.	
Penguji II	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi., M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.	

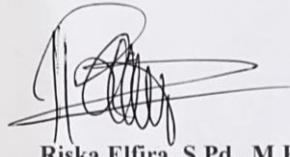
### MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan (FTIK)

Ketua Jurusan Tadris Ilmu  
Pengetahuan Sosial (TIPS)



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070



Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199005062019032011

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَاصْلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ  
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dalam hidup penulis, Bapak Misbahuddin, seorang ayah yang menjadi alasan penulis masih bertahan sampai saat ini, Alhamdulillah sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis yang sederhana. Terimakasih engkau sudah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa besar, nasihat, motivasi, semangat dan doa yang terbaik untuk putri kecilmu ini. Teruntuk Ibuku

tercinta, ibu Rostini Amir Andi Baso perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terimakasih untuk doa ibu yang sangat luar biasa, kasih sayang, nasihat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan dan berada di tahap ini, semoga ibu sehat selalu dan Panjang umur. Karena Ibu harus ada disetiap perjalanan hidup penulis. Terimakasih banyak.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I Selaku Warek III Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadep I, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadep II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag Selaku Wadep III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan, yang ikhlas meluangkan waktu, pikiran serta mengarahkan penulis hingga sampai tahap ini.

5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi., M.Pd. dan Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama I, Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama II, Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd. selaku Ketua Sidang, yang telah memberikan waktu, bimbingan, serta masukan berharga selama proses ujian. Segala saran dan arahan yang diberikan menjadi motivasi untuk terus belajar. Semoga ilmu dan kebaikan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.
7. Kepada Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I dan Guru MTsN 3 Kota Palu, dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian ini menjadi lebih mudah.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Kakek dan nenek tersayang Amir Andi Baso dan Ramlia Amir yang sudah merawat penulis dari kecil, Terimakasih selalu memberikan kasih sayang yang tulus, terimakasih sudah memberikan hidup paling terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam

menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai Perguruan tinggi.

Semoga kakek dan nenek sehat selalu dan Panjang umur.

Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*.

Palu, 12 Mei 2025 M  
14 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,

Alfirah Fisya  
NIM. 21.1.20.0008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEBGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Gari-Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	14
C. Pembelajaran IPS .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Teknik Penentuan Informan.....	46
D. Kehadiran Peneliti.....	46
E. Data dan Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTsN 3 Kota Palu .....	56
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu .....	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu .....	77

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi Penelitian .....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DOKUMENTASI**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala MTsN 3 Kota Palu dari Tahun 1997-Sekarang ...	57
2. Tabel 4.2 Identitas MTsN 3 Kota Palu 2025.....	59
3. Tabel 4.3 Keadaan Pendidik MTsN 3 Kota Palu 2025 .....	60
4. Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Kota Palu 2025.....	61
5. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu2025 .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

## ABSTRAK

**Nama Peneliti** : Alfirah Fisya  
**Nim** : 21.1.20.0008  
**Judul Skripsi** : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu

---

Skripsi ini berjudul tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”. Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu: a) Tahap perencanaan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar, serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. b). Tahap pelaksanaan yaitu guru menggerakkan kreatifitasnya, kemampuan guru dan keseriusan guru untuk menghasilkan sebuah materi pembelajaran tematik yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik. c) Tahap evaluasi yaitu memberikan evaluasi dari materi yang telah diberikan agar mengetahui sampai di mana pemahaman peserta didik dari materi tematik yang diajarkan. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu faktor guru, adanya perpustakaan dan waktu pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu kurangnya minat peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan *project-based learning* dalam pembelajaran IPS dapat berjalan lebih optimal dengan dukungan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi guru, serta strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kreativitas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tematik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan atau *workshop* terkait model pembelajaran berbasis proyek.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan pada esensinya merupakan upaya membangun kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter di sekolah agar menghasilkan generasi yang unggul. Karakter budaya yang ada di sekolah harus selaras dengan karakter budaya bangsa, daerah dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, sehingga yang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan meliputi proses belajar mengajar di mana guru berperan aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Melalui bimbingan dan latihan, pendidikan membantu individu sebagai bagian dari masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kapasitas manusia. Pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia terjadi sejalan dengan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan pola pemikiran yang mereka kembangkan melalui pengalaman pribadi. Sesuai dari pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta

---

<sup>1</sup>La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7 no. 1, (2022): 3.

didik aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, serta negara.<sup>2</sup>

Pendidikan difokuskan pada individu siswa, mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, pandangan, latar belakang, keterampilan, minat, dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, pendekatan baru dalam pendidikan harus mendorong interaksi antara guru dan siswa. Praktik inovatif dalam pendidikan harus membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka dengan memprioritaskan hal-hal yang dianggap penting bagi mereka, serta memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Ini juga melibatkan pengembangan aspek pribadi siswa, termasuk penanaman rasa tanggung jawab yang kuat terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik. Makin baik metode pembelajaran, maka akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Menurut penelitian, bila semua peserta didik yang bermacam-macam bakatnya itu diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta

---

<sup>2</sup>Riowati, Nono H Yoenato, 'Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia', *Journal of Education and Instruction*, 5, no. 1 (2022), 2.

<sup>3</sup>Surahman, Dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, no. 4 (2022), 377.

didik serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap peserta didik dalam tiap bidang studi.

Mempelajari materi pembelajaran di sekolah perlu didukung dengan kegiatan ilmiah sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah pada diri peserta didik. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan yaitu penerapan model pembelajaran *project-based learning* dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model *project-based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu sekolah yang melaksanakan model *Project Based Learning* adalah MTsN 3 Kota Palu. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada salah satu tujuan khusus MTsN 3 Kota Palu yaitu pencapaian standar proses pembelajaran dan pendekatan individual dengan strategi penyelenggaraan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Model *Project Based Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran

---

<sup>4</sup>Everhard Markiano Solissa, Utomo Sri Kadarsih Djuniawan Karna Djaja Pahmi Joni Wilson Sitopu, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Tingkat SltA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 no. 3, (2023): 75.

yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan memberi kesempatan peserta didik bekerja otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk yang nyata. Berdasarkan observasi awal di sekolah, terdapat beberapa masalah dalam penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). Salah satu masalah yang menonjol adalah masih adanya peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung, di mana mereka lebih banyak berbincang dengan teman di sampingnya daripada terlibat aktif dalam kegiatan proyek yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu memanfaatkan kesempatan belajar secara optimal melalui pendekatan PJBL. Selain itu, keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga terpantau masih rendah. Kurangnya partisipasi aktif ini berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik, yang seharusnya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa meskipun PJBL telah diterapkan, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan dalam penerapan PJBL, seperti rendahnya keaktifan peserta didik dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah penulis lakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

### b. Bagi Guru

Dengan dilakspekerta didikannya penelitian ini, memberikan gambaran kepada guru dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu dan dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan seperti *Project Based Learning* (PJBL).

## ***E. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.<sup>5</sup>

## 2. *Project Based Learning*

Menurut Hosnan *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. *Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pada pendekatan *project-based learning*, guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitoring menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa sangat berkembang.

---

<sup>5</sup>Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 9.

<sup>6</sup>Andita Putri Surya, Stefanus C.Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga", *Jurnal Pesona Dasar*. 6, no. 1 (2018): 54.

### 3. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan sebuah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan sebuah konsep pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup>

#### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari 5 bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub sub untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi penelitian terdahulu, kajian teori yang terdiri dari penerapan model pembelajaran *project-based learning*.

Pada bab III, ini akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi

---

<sup>7</sup>Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Peserta didik SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, 4, no. 1 (2017), 3.

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah yang berisikan beberapa sub bab: sejarah MTsN 3 Kota Palu, dokumen-dokumen sekolah, dan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian tentang penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian yang dilakukan mengarah pada penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTs 3 Palu. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS. Terdapat riset terdahulu yang mengungkapkan tentang model pembelajaran *project-based learning* yaitu:

1. Retno Christanti, dengan judul penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”.<sup>8</sup>

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di

Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam dengan penerapan model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom*

---

<sup>8</sup>Retno Christanti, Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1, no. 1 (2021): 1220.

*Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam, sedangkan objek penelitian adalah penerapan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, peningkatan Keaktifan belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Rika Niswara, dkk dengan judul penelitian “Model *Project Based Learning* Terhadap *High Order Thinking Skill*”.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantu media Puzzle terhadap *High Order Thinking Skill* siswa kelas IV SD Negeri 5 Gubug. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu hanya satu kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. Dalam satu kelas yang digunakan untuk penelitian menggunakan pretest sebelum di berikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* berbantu media puzzle. Hasil *Pretest* yang baik bila nilai tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 - O1). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penerapan model *Project Based*

---

<sup>9</sup>Rika Niswara, “Model *Project Based Learning* Terhadap *High Order Thinking Skill*”, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7, no: 2 (2019): 85.

*Learning* berbantu media Puzzle terhadap *High Order Thinking Skill* kriteria berpikir kritis siswa. Dibuktikan pada hasil analisis uji normalitas dan uji hipotesis (uji-t) yang menunjukkan bahwa berdistribusi normal, kemudian data hipotesis diterima. Persamaan penelitian ini terletak pada model yang digunakan yaitu *Project Based Learning*.

3. Hermin Nurhayati, dengan judul penelitian yaitu “Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di SD”.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan kajian terhadap keefektifan model PjBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS. Pembelajaran IPS bagi beberapa siswa sekolah dasar cenderung menjenuhkan dan menjadikan siswa pasif dalam proses belajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang berisi uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal elektronik, melalui Google Scholar dengan kata kunci “PjBL”, “hasil belajar IPS”, “konsep IPS”, dan “keaktifan siswa”. Hasil pencarian diperoleh 43 artikel relevan baik dalam negeri dan luar negeri. Kesimpulan yang didapatkan bahwa kajian berupa penerapan PjBL di tingkat sekolah dasar terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS dengan saran yaitu (1) mengkolaborasikan model PjBL dengan model pembelajaran inovatif lainnya, seperti *Contextual Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL); (2) mengintegrasikan model PjBL dengan instrumen Lembar Kerja

---

<sup>10</sup>Hermin Nurhayati, Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPS di SD”, *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 171.

Peserta Didik (LKPD); (3) mengintegrasikan model PjBL dengan berbagai media ajar inovatif dalam bentuk media visual, dan audio visual.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Analisis	
		Perbedaan	Persamaan
1. Penulis Retno Christanti (2021)	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik	Terletak pada lokasi sekolah dan penelitiannya, penulis lebih berfokus kepada <i>Model Project Based Learning</i> pada mata pelajaran IPS	Sama-sama meneliti tentang <i>Model Project Based Learning</i> , dan menggunakan metode penelitian kualitatif
2. Penulis Rika Niswara (2019)	Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap <i>High Order Thinking Skill</i>	Perbedaan terletak pada lokasi dan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.	Sama-sama membahas terkait tentang Model <i>Project Based Learning</i>
3. Penulis Hermin Nurhayati (2023)	Keefektifan Model <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	Perbedaan dari peneliti ini, penelitian terdahulu berfokus pada Model	Sama-sama membahas tentang Model <i>Project Based Learning</i> pada

	pada Pelajaran IPS di SD	<p><i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di SD. Sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs. Jadi kedua penelitian ini meneliti di jenjang sekolah yang berbeda.</p>	Pelajaran IPS dan sama-sama Menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.
--	--------------------------	--	--

## ***B. Model Pembelajaran Project Based Learning***

### **1. Pengertian Model *Project Based Learning***

Menurut Kemp, dalam kutipan jurnal Putri Khoerunnisa, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Senada dengan pendapat, Dick and Carey juga mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai gabungan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa. Untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam praktik, diperlukan metode

yang tepat untuk mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode yang berbeda.<sup>11</sup>

Model pendidikan di berbagai negara beragam dalam tujuan, strategi, dan sarana yang digunakan. Beberapa kritikus menilai revisi kurikulum dalam pendidikan multikultural di Inggris, Australia, dan Kanada masih terbatas pada aspek kognitif. Penambahan informasi tentang keberagaman budaya hanya sebatas revisi materi atau buku teks. Meski ada kritik, revisi pembelajaran di AS dianggap strategi utama dalam reformasi pendidikan. Penulisan ulang sejarah dari perspektif beragam menjadi agenda penting bagi intelektual dan aktivis. Di Jepang, aktivis kemanusiaan mendorong revisi buku sejarah terkait peran Jepang dalam Perang Dunia II, meski belum sepenuhnya diterima. Sementara itu, di Indonesia masih dibutuhkan upaya panjang untuk merevisi buku teks agar lebih inklusif terhadap berbagai latar belakang dalam sejarah bangsa.<sup>12</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proses, berlangsung dalam periode waktu tertentu, dan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah. Unit pembelajarannya memiliki signifikansi dengan menggabungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu atau bidang pengetahuan. Dalam model ini, siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok yang beragam. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menggunakan proyek untuk merancang

---

<sup>11</sup>Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no.1, (2020): 1-27.

<sup>12</sup>Adawiyah Pettalong, "Implementasi Kurikulum Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Multikultural", *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 5, no. 1 (2023): 11.

sebuah masalah dan mencari solusinya sendiri. Keunggulan dari model ini terletak pada kemampuannya untuk melatih siswa dalam merencanakan proses untuk mencapai hasil, mengembangkan tanggung jawab dalam mengelola informasi dalam sebuah proyek, serta menghasilkan produk nyata yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.<sup>13</sup>

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada siswa yang aktif dalam memecahkan masalah melalui penggunaan keterampilan seperti penelitian, analisis, pengembangan, dan presentasi produk berdasarkan pengalaman nyata. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kreativitas mereka dengan inisiatif dalam menciptakan produk fisik atau layanan yang nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pendekatan ini dapat mengurangi kebosanan siswa karena terlibat langsung dalam kegiatan yang menarik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.<sup>14</sup>

Proses pengajaran, penting bagi guru untuk menyampaikan materi secara kreatif agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan. Pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan untuk menarik minat serta motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Cara guru mengajar yang monoton dapat membuat siswa

---

<sup>13</sup>Yulita Dyah Kristanti, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 No. 2, 2016): 122.

<sup>14</sup>Arni Risan, "Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Kerjasama Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Sd", *Journal of Teacher Professional*, 2, No 4 November (2023): 1616.

merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang efektif seperti *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka secara mandiri terlibat dalam proses pembelajaran dan menghasilkan produk nyata. Hanafiah dan Suhana berpendapat (*Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pengetahuannya dan menyelesaikannya melalui produk nyata.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman saat ini adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berbasis pada proyek nyata dan kolaboratif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>١٦</sup>

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>16</sup> (QS. Al-Muja dilah: 11)

---

<sup>15</sup>Dhia Octariani, Isnaini Halimah Rambe, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Project Based Learning* Berbantuan Software Geogebra”, *Journal of Mathematics Education and Science*, 4, No. 1. Oktober (2018): 17.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2020), 541.

Ayat ini menekankan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran seperti PjBL menjadi ikhtiar dalam mewujudkan proses pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas ilmu dan karakter peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan pada pemahaman sosial, budaya, ekonomi, dan kewarganegaraan.

Mengacu pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa *project-based learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *project-based learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya serta melakukan percobaan secara kolaboratif.

## **2. Karakteristik pembelajaran Model *Project Based Learning***

Karakteristik belajar berbasis proyek menurut *Buck Institute for Education* yang dijelaskan dalam Made Wena terdiri dari delapan aspek utama, yaitu:

- a. Peserta didik membuat Keputusan dan kerangka kerja.
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- c. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- d. Bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- e. Peserta didik melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

- f. Teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.<sup>17</sup>

### **3. Tahapan-Tahapan Pembelajaran *Project Based Learning***

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karena pada tahap ini guru merancang seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dikatakan penting karena tahap perencanaan sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Selain itu, tahap perencanaan akan memberi tuntutan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, tahap perencanaan sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Apalagi untuk mengerjakan proyek-proyek pembelajaran yang kompleks, tahap perencanaan harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berikut tahap perencanaan terdiri dari 6 langkah pokok, langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran atau Proyek, mengingat pembelajaran praktik kejuruan berbasis proyek lebih bersifat kompleks maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya secara jelas.

---

<sup>17</sup>Sulaiman Abdul Aziz, Kun Nurachadijat, “*Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta didik”, *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 3, No2, Desember, (2023): 67.

- 2) Menganalisis Karakteristik Peserta didik, dalam pembelajaran praktik kejuruan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, analisis karakteristik peserta didik lebih ditekankan pada usaha pengelompokan peserta didik. Untuk mengelompokan peserta didik kedalam kelompok jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, harus dilihat kemampuan dan keterampilan peserta didik.
- 3) Merumuskan Strategi Pembelajaran, setelah tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam perumusan ini adalah menetapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk praktik dengan strategi proyek. Dengan demikian, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek yang akan dikerjakan.
- 4) Membuat Lembar Kerja, mengingat dalam praktik dengan menggunakan strategi proyek ini benda kerja yang dikerjakan sangat kompleks, seperti membuat sebuah bangunan gedung, maka lembar kerja secara detail tidak perlu dibuat. Namun yang perlu dibuat adalah gambar proyek secara menyeluruh dan gambar-gambar detail yang dianggap perlu dan penting. Hal ini perlu dibuat agar peserta didik tahu secara jelas dan kongkrit bentuk-bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan.
- 5) Merancang Kebutuhan Sumber Belajar, biasanya dalam praktik kejuruan berbasis proyek peserta didik sering dihadapkan pada proyek yang

sesungguhnya sehingga sumber-sumber belajar pun harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya kelengkapan bahan dan alat, maka kerja proyek peserta didik akan dapat berjalan dengan baik. Akhirnya peserta didik akan dapat merasakan berbagai jenis pengalaman kerja secara menyeluruh.

- 6) Merancang Alat Evaluasi, dalam merancang alat evaluasi dalam proses pembelajaran proyek harus dilakukan dengan lengkap. Dalam arti alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan peserta didik harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.<sup>18</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam strategi pembelajaran proyek, setelah segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik direncanakan, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan praktik. Agar pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi proyek merupakan tahap pembelajaran praktik kejuruan yang sangat penting. Dikatakan penting karena melalui proses inilah peserta didik akan dapat merasakan pengalaman belajar yang

---

<sup>18</sup>Rina Dwi Rezeki, "Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat", *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4, no. 1 (2021): 71.

kompleks. Berikut tahap pelaksanaan terdiri dari 4 langkah pokok, langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Sumber Belajar, sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran praktik kejuruan, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat mempengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik kejuruan dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek apakah sumber belajar sudah tersedia.
- 2) Menjelaskan Proyek, sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, baru dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan. Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua peserta didik memahami proyek secara menyeluruh. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua peserta didik harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan

dibuat. Dengan cara ini peserta didik akan dapat memahami proyek secara mendalam.

- 3) **Pembagian Kelompok**, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Disamping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Pengelompokan peserta didik juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing peserta didik, dalam arti pengelompokan peserta didik sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua peserta didik. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu pekerjaan.
- 4) **Pengerjaan Proyek**, setelah langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka guru harus segera

memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.<sup>19</sup>

### **c. Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek. Agar guru mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran praktik dapat tercapai maka guru harus melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar. Dengan dilakukan evaluasi secara lengkap, kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui secara jelas, begitu pun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.

Tahap evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. Efektivitas pembelajaran perlu diketahui guna keperluan perbaikan program pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran praktik kejuruan dengan menggunakan strategi proyek, proses evaluasi sangat penting dilakukan. Mengingat dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, proyek yang dikerjakan peserta didik bersifat kompleks dan terdiri atas berbagai macam kegiatan, maka setiap komponen jenis pekerjaan yang dilakukan peserta didik harus dibuatkan instrumen evaluasinya secara lengkap.

---

<sup>19</sup>Amsal Alhayat, Mukhidin, Tuti Utami, Rika Yustikarini, “*The Relevance of the Project-Based Learning (PJBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar*”, *Jurnal Riset Pedagogik*, 7 No 1 Tahun (2023): 109.

Sebagai sebuah model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu 1) sentralistis (*centrality*); 2) pertanyaan sebagai penuntun (*driving question*); 3) investigasi konstruktif (*constructive investigation*); 4) otonomi (*autonomy*); 5) realistik (*realism*). Berikut penjelasannya yaitu:

- 1) Prinsip sentralistis (*centrality*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan strategi pembelajaran, dimana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan secara optimal. Peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.
- 2) Prinsip pertanyaan sebagai penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Kaitan antara pengetahuan konseptual dengan aktivitas nyata dapat ditemui melalui pengajuan pertanyaan.
- 3) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangun konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perencanaan, pembuat keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, dan pembentukan model. Di samping itu,

dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini harus tercakup proses transformasi dan konstruksi pengetahuan.

- 4) Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.
- 5) Prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam topic, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.<sup>20</sup>

*Project based learning* dipandang sebagai model untuk pendidikan manufaktur untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia kerja. PJBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik untuk bekerja dan berfikir

---

<sup>20</sup>Mujiburrahman, Muhamad Suhardi, Siti Nur Hadijah, "Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No 2 Oktober (2022): 93.

secara otonomi alam mengkonstruksi pengalaman belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistic. Berbeda dengan model-model pembelajaran lainnya yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek dan aktivitas yang terpusat pada guru, model PjBL menekankan kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Kegiatan belajar pada isu-isu dunia nyata akan meningkatkan kemampuan, keterampilan, wawasan budaya kerja, pembentuk nilai dan sikap yang sangat diperlukan oleh dunia kerja. Nilai yang diperlukan dunia kerja antara lain kejujuran, kesabaran, tenggang rasa, tanggung jawab, iman dan taqwa, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>21</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning***

Menurut Thomas seperti dikutip Made Wena, ada lima prinsip pembelajaran berbasis proyek antara lain:

- a. Prinsip Sentralis. Prinsip sentralis menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum.
- b. Prinsip pernyataan pendorong. Prinsip ini merupakan *external motivation* yang mampu menggugah kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- c. Prinsip Otonom. Merupakan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Fuja Siti Fujiawati, Rian Permana, Giri Mustika, Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model Project Based Learning (Pjbl) Melalui Lesson Study, 5 No 1, April (2020): 46.

- d. Prinsip Realistis. Prinsip ini mengatakan bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah.<sup>22</sup>

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model *Project Based Learning***

Model pembelajaran *project-based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pada model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah
- c. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem.
- d. Meningkatkan kolaborasi
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

---

<sup>22</sup>Komang Ratna Mayuni, Ni Wayan Rati, Luh Oputu Putrini Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 22 no 2, (2019): 183.

- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat susunan belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kekurangan, kekurangan yang dimaksud yaitu:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- c. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional. Dimana guru yang memegang peran dalam pembelajaran di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang dibutuhkan
- e. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- f. Ada kemungkinan peserta didik tidak aktif dalam kerja kelompok.<sup>24</sup>

## **6. Teori yang Mendasari Model *Project-Based Learning***

Model pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki landasan teoritis tertentu. Adapun teori yang mendasari tentang model pembelajaran *project-based learning* yaitu Departemen Pendidikan Nasional, yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, berikut penjelasannya;

- a. Dukungan PjBL Secara Teoritis

---

<sup>23</sup>Andy Ariyanto, Utama, Markhmah, "Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9. No. 2 (2022): 3.

<sup>24</sup>Ibid., 5.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.

#### b. Dukungan PjBL Secara Empiris

Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivistik.<sup>25</sup>

### **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tapi secara umum digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor internal peserta didik meliputi 2 aspek yaitu: aspek fisiologis yang bersifat jasmani (tingkat kesehatan indera) dan aspek psikologis yang bersifat rohani (tingkat inteligensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi).
- b. Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam: faktor lingkungan sosial (guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar).

---

<sup>25</sup>Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, "Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, No. 2 (2023): 717.

- c. Faktor pendekatan belajar (strategi atau model pembelajaran yang digunakan).<sup>26</sup>

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor internal terdiri dari:

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani ini terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari faktor-faktor yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

---

<sup>26</sup>Richard Adony Natty,1Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Peserta didik Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, 3, No. 4, (2019): 1087.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

#### 1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ibid., 1088.

### ***C. Pembelajaran IPS***

#### **1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu sosial yang sudah dipilih dan disesuaikan untuk penggunaan program pendidikan di sekolah maupun kelompok lainnya yang sederajat. IPS yang sudah disederhanakan mempunyai tujuan dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan IPS adalah bidang studi yang memadupadankan sejumlah disiplin ilmu sosial.<sup>28</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang ada di tingkat dasar (SD/MI). Menurut Nursid dalam Edy bahwa pendidikan IPS merupakan sebuah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan sebuah konsep pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>29</sup> Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Somantri dalam edy bahwa IPS merupakan sebuah hasil seleksi dan pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial yang bersifat terpadu dengan tujuan agar pelajaran IPS menjadi lebih bermakna oleh peserta didik sehingga dalam hal penyajian materi pelajaran IPS harus disesuaikan dengan

---

<sup>28</sup>Ld Rismayani, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1, no. 1 (2020). 9.

<sup>29</sup>Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Peserta didik SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (2017), 3.

lingkungan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>30</sup> Menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*) menyatakan bahwa IPS merupakan sebuah studi yang memusatkan pembahasan mengenai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

Ilmu pengetahuan sosial di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan dokumen kurikulum 1975, yang menjadikan IPS sebagai mata pelajaran pada pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah. Pada hakikatnya IPS yang ada di kurikulum sekolah merupakan mata pelajaran wajib seperti yang sudah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang mempunyai peran penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena dan masalah sosial yang sedang terjadi saat ini, dengan adanya mata pelajaran IPS dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang ada dalam tematik yang mana berisi gabungan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum. Pelajaran IPS erat kaitannya dengan pendidikan karakter dan budi pekerti karena IPS merupakan pelajaran yang mengatur cara berkehidupan

---

<sup>30</sup>Ibid., 4.

<sup>31</sup>Henni Endayani, "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS", (*Jurnal Ittihad*, Vol. 11 No. 2, Desember, 2018), 123.

<sup>32</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran IPS sangat penting dikembangkan baik dalam hal konsep maupun praktik.

## **2. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Karakteristik dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berupaya untuk mengembangkan kompetensi menjadi warga negara yang baik. Karakteristik pembelajaran IPS adalah meningkatkan kemampuan berfikir sosial peserta didik, selain itu pembelajaran IPS juga memiliki nilai edukatif, praktis, filsafat. Disebut sebagai nilai edukatif karena pembelajaran IPS membentuk sikap kepedulian sosial, tanggung jawab, dan sikap-sikap lain yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat, selanjutnya nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS adalah nilai praktis karena apa yang dipelajari di adaptasi dari segala permasalahan yang ada di masyarakat, selanjutnya nilai filsafat karena pembelajaran IPS mengajarkan peserta didik untuk mengamati dan menghayati segala keberagaman yang ada di masyarakat.<sup>33</sup>

Menurut Lili M Sadeli mengemukakan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat dari sudut pandang materi dan strategi penyampaiannya, yaitu:

### **a. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah menelaah dalam interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Materi IPS digali dari berbagai aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Karena itu, pengajaran yang dilakukan pada materi IPS tidak jauh dari masyarakat sebagai

---

<sup>33</sup>Eliana Yunitha Seran, Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 14.

sumber sedangkan objeknya berupa bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Ada lima macam sumber materi IPS, yaitu:

- 1) Segala sesuatu maupun apa saja yang ada dan akan terjadi pada kehidupan sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas sebagai masalah.
- 2) Kegiatan yang dilakukan manusia.
- 3) Lingkungan sekitar dan budaya yang meliputi semua aspek geografi dan antropologi yang terjadi pada lingkungan anak yang dekat maupun yang terjauh.
- 4) Kehidupan yang telah terlewati, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari lingkungan terdekat sampai yang jauh, mengenai tokoh-tokoh, dan kejadiankejadian besar lainnya.

#### b. Strategi Penyampaian Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Strategi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dengan urutan anak, keluarga, masyarakat atau tetangga, kota, region, negara, dan dunia. dengan tipe kurikulum seperti itu maka disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum ini didasarkan pada asumsi anak-anak perlu dikenalkan dan memperoleh konsep hubungan dengan lingkungan terdekat ataupun diri sendiri. Selanjutnya dengan beberapa tahapan dan konsentrasi keluar dari lingkungan, dan kemudian memberikan pengembangan kemampuan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Indonesia: Guepedia, 2020)  
13.

Adapun pendapat lain mengenai karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain:

- a. Pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan, serta kebutuhan peserta didik.
- b. Pembelajaran yang selalu berhubungan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan dan bermasyarakat.
- c. Pembelajaran harus kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, dan kepercayaan yang ada pada norma hidup manusia.
- d. Pembelajaran harus dapat meningkatkan pengembangan pengalaman belajar, baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun sendiri.
- e. Pembelajaran harus dapat memanfaatkan sumber belajar dari hal-hal yang ada pada masyarakat.
- f. Pembelajaran harus mengangkat contoh dari kasus, isu, dan masalah sosial yang nyata, dalam rangka mendalami materi IPS
- g. Pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kegiatan inkuiri peserta didik.<sup>35</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memberikan input dan tujuan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Hasan, tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

---

<sup>35</sup>Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Edunomic*, 1, no. 2 (2017), 70.

a. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik dimana kemampuan ini berhubungan dengan individu peserta didik.

- 1) Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara yang berhubungan dengan diri peserta didik dan berbagai kepentingan di masyarakat. 3) Mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara pribadi dengan kepentingan dirinya, masyarakat maupun kepentingan keilmuan.<sup>36</sup>

Tujuan pembelajaran IPS tidak terlepas dari adanya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi bahwa pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki watak serta karakter yang unggul dan bermartabat, selain itu pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan peserta didik yang beriman, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>37</sup>

#### **4. Dimensi Pembelajaran IPS**

Menurut Sapriya program pendidikan IPS yang komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu:

a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

---

<sup>36</sup>Ibid., 24.

<sup>37</sup>Ibid., 25.

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Dimensi yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami peserta didik.

b. Dimensi keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

c. Dimensi nilai dan sikap (*value and attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak.

d. Dimensi tindakan (*action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan peserta didik menjadiseserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang

dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.<sup>38</sup>

Walaupun empat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lainnya, namun dalam proses pembelajaran ke empat dimensi ini saling melengkapi.

## **5. Pengembangan Aspek Keterampilan Melalui Pembelajaran IPS**

Adapun pengembangan aspek keterampilan melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu peserta didik. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
  - 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religiusitas, sifat kepedulian sosial, menghormati orang tua, dan sebagainya.
  - 2) Toleransi
  - 3) Kerjasama/gotong royong
  - 4) Hak asasi manusia
- b. Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan

---

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 27-30.

membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas sosial
  - 2) Bekerja keras
  - 3) Bekerja dengan jujur
  - 4) Kemampuan beradaptasi
- c. Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat serta makhluk sosial dan budaya agar nanti mampu hidup ditengah- tengah masyarakat dengan baik.

## **6. Manfaat Mempelajari IPS**

Manfaat yang di dapat setelah mempelajari pembelajaran IPS, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengalaman langsung apabila pendidik IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

---

<sup>39</sup>Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 9.

- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan Menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, penelitian melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan”.<sup>1</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.<sup>2</sup>

Definisi lain penelitian lain kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang dihasilkan sebagai hasil dari penelitian harus bersumber dari data yang dikumpulkan. “Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumentasi pribadi terkait objek penelitian yang dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dalam konteks yang benar”.<sup>3</sup>

Melihat dari lokasi penelitian, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) di mana penulis harus terjun langsung ke

---

<sup>1</sup>Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, I, No. I (2021), 36. <https://Journaluny.ac.id/index.php/humanika/view> (28 Februari 2023)

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 333.

<sup>3</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 27-28.

lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang dirasakan oleh mereka dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.<sup>4</sup>

Penulis dalam menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, data yang didapatkan sangat mendasar, karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada di lapangan. Kedua, hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam. Ketiga, penulis merasa metode ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini dan kurang tepat jika diterapkan pada metode kuantitatif yang lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan suatu fenomena melalui angka atau statistika.

Sebelum memulai proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk menghindarkan penulis dari masalah penelitian secara keseluruhan yang tidak memadai, penarikan kesimpulan yang lemah dan tidak meyakinkan. Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melakspeksperta didikan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.<sup>5</sup>

Penulis akan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih muda dalam mendapatkan dan memaparkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata serta mengetahui sesuatu secara mendalam terkait “Penerapan

---

<sup>4</sup>Ibid, 29.

<sup>5</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakspekerta didikan di MTsN 3 Kota Palu yang terletak di Jl. Kebun Sari Petobo, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Sekolah tersebut belum ada penelitian sejenis terkait Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS.
2. Pendidikan khususnya mata pelajaran IPS di sekolah tersebut terdapat adanya kendala terhadap penerapan dalam melakspekerta didikan pembelajaran khususnya dalam menggunakan memilih metode pembelajaran di kelas, sehingga peneliti ingin mendapatkan penjelasan tentang kendala yang dialami.
3. Adanya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah kepada peneliti, sehingga lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah.

### **C. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, adalah:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 5 informan, diantaranya yaitu kepala MTsN 3 Kota Palu, guru SKI dan 3 peserta didik di MTsN 3 Kota Palu.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Dalam hal ini penulis yang menjadi instrument kunci. Penulislah yang menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Disimpulkan bahwa kehadiran penulis secara langsung sangat diperlukan dalam

---

<sup>40</sup>Sudarmin Denim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 51.

penelitian kualitatif sebab penulis menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian atau pemahaman terhadap suatu permasalahan kasus yang diteliti.

Penulis berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data secara ilmiah tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa. Penulis merealisasikan dengan pengamatan dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dengan elemen terkait. Sebagai pengamat, penulis berperan serta dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek penelitian pada setiap situasi yang diinginkan agar dapat dipahami. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya, maka instrument adalah sebagai pelengkap yaitu sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis saat penelitian seperti pedoman wawancara dan alat-alat tulis lainnya.

#### ***E. Data dan Sumber Data***

Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan penulis yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan peserta didik di MTsN 3 Kota Palu.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber yang dapat dipercaya. Menurut lofland dan Lofland (Sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto dan statistik.<sup>9</sup>

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

#### 1. Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan penulis yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan peserta didik di MTsN 3 Kota Palu. Menurut Husein Umar, “pengertian data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu tau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”.<sup>10</sup>

#### 2. Sekunder

“Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2017), 54.

<sup>10</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2015) 155.

<sup>11</sup> *Ibid*, 156.

Lebih memperjelas pengertian dari data sekunder ini, penulis Kembali menuliskan kutipan dari Husein Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.<sup>12</sup>

Penulis menyimpulkan data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi, misalnya dokumentasi, studi kepustakaan, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Hakikatnya, data bagi seorang peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran bahwa “data yang baik adalah data yang dipercaya kebenarannya (*reliable*)m tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*)”.<sup>13</sup>

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penyusunan ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Ibid, 158.

<sup>13</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Cet. Edisi III; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2018), 2.

## 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>14</sup>

Penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara berinteraksi dan mengamati guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara aktif dan terbuka. Termasuk mengamati bagaimana cara penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>15</sup>

Teknik wawancara adalah “teknik yang penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan”.<sup>16</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa cara yaitu, (1) peneliti membuat pertanyaan yang spesifik dan relevan untuk topik yang akan dibahas. (2)

---

<sup>14</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Air Langga University Press, 2019), 129.

<sup>16</sup>Ibid, 216.

mencari lokasi yang nyaman untuk wawancara. Pastikan suasana dalam wawancara santai dan tidak intimidasi. (3) berikan ruangan untuk orang yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan dan memperluas pada topik mereka sendiri. Dengarkan dan fokuskan pada jawaban yang diberikan. (4) Catat semua jawaban yang diberikan dengan benar dan sebanyak mungkin.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan terkait penelitian. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari orang lain”.<sup>17</sup>

Penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan beberapa cara yaitu, (1) Memilih format yang sesuai dengan untuk dokumentasi, seperti catata tangan, dokumentasi elektronik, atau audio/video yang berisikan dokumentasi berupa data tempat sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas satuan Pendidikan, data kepala sekolah dan tenaga pengajar/guru. (2) Mencatat secara teratur dan secepat mungkin setelah terjadi. (3) sertakan detail sebanyak mungkin, seperti tanggal, waktu, lokasi, dan sumber informasi. (4) pastikan untuk mempernbarui dan memelihara dokumentasi secara berkala.

---

<sup>17</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 90.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah data yang akan dikumpulkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>18</sup>

Penulis melakukan analisis data dengan beberapa tahap yaitu; pengumpulan data, dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan kemudian hasil dari data yang diperoleh dari lapangan siap lanjut ke tahap selanjutnya. Reduksi data, di tahap ini data yang diperoleh akan dilakukan pengurangan-pengurangan. Karena bisa saja data yang penulis dapatkan berlebih atau semuanya tidak berhubungan dengan yang penulis butuhkan, maka melakukan pengurangan-pengurangan. Pengurangan inilah yang dimaksud dengan reduksi data. Penyajian data, setelah data sudah melewati tahap reduksi maka data tersebut disajikan berupa skripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan reduksi dan penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>18</sup>Noeng Muhadjir, "Analisis Data Kualitatif" *Journal Alhadharah*, IV, No. 33, (Juni 2018), 84.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis menggunakan Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi data-data yang diperoleh oleh penulis di lapangan akan disusun dan dirangkum, selanjutnya penyeleksi data yang ada untuk memperoleh yang sesuai dengan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan data yang telah direduksi guna menghindari dari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dilapangan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan. Menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. “Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti kuat yang valid dan konsisten saat penulis Kembali ke lapangan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid, 345.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah hal yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah penelitian. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang diperoleh.

“Dalam penelitian kualitatif ada empat teknik untuk mencapai sebuah keabsahan data, yaitu: *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dispendabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi*”. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, Adapun triangulasi terbagi sebagai berikut:

1. *Triangulasi Sumber Data*, triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. *Triangulasi Pengumpulan Data*, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
3. *Triangulasi Metode*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. *Triangulasi Teori*, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini digunakan teori tunggal tapi dengan teori jamak.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 90.

Penulis memilih menggunakan triangulasi dengan sumber data, artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi yaitu, sumber data dilakukan untuk pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data apakah informasi yang di dapat dengan hasil observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum MTsN 3 Kota Palu***

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Kota Palu**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal 11 Agustus 1997 dengan nama awal Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan. Penegerian ini merupakan tonggak penting dalam perjalanan institusi pendidikan tersebut, menandai peralihannya menjadi lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Seiring dengan perkembangan kebijakan dan penataan kelembagaan, pada tanggal 17 November 2016, nama madrasah ini secara resmi berubah menjadi MTsN 3 Kota Palu. Sejak statusnya sebagai madrasah negeri, MTsN 3 Kota Palu mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan mutu peserta didik tampak dari hasil-hasil akademik yang membanggakan, serta partisipasi aktif dalam berbagai ajang lomba baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Dari sisi sarana dan prasarana, madrasah ini secara bertahap terus melakukan pembenahan dan pengadaan fasilitas pendidikan, mulai dari ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTsN 3 Kota Palu sampai saat ini adalah:

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala MTsN 3 Kota Palu dari Tahun 1997-Sekarang**

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun 1997-Sekarang
1.	Drs. H. Muhammad Yasin	(1997 - 1998)
2.	Drs. Syamsuddin Badarong	(1998 - 2000)
3.	Asfid Saleringgi, A.Ma.	(2000 - 2002)
4.	Drs. Abd. Karim	(2002 - 2006)
5.	Drs. Irawan Hadi, M.Pd.	(2006 – 2010)
6.	Drs. Amrin, M.Pd.I.	(2010 - 2012)
7.	Drs. H. MuhammadAnas, M.Pd.I.	(2011 – 2016)
8.	Drs. Ahyar, M.Pd.I.	(2017)
9.	Hj. Munira, S.Ag.	(2018 – 2022)
10.	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.	(2022 – sampai sekarang)

*Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

## 2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Palu

### a. Visi MTsN 3 Kota Palu

Visi MTsN 3 Kota Palu yaitu: “Mewujudkan Madrasah Berakhlakul Karimah, Moderat, Peduli Lingkungan, Berdaya Saing Berbasis Digital”.

### b. Misi MTsN 3 Kota Palu

Berdasarkan visi di atas, maka misi pendidikan di MTsN 3 Kota Palu yaitu sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku jujur, sopan, santun, senyum, salam, dan sapa di lingkungan Madrasah.
- 2) Melaksanakan pendidikan efektif yang berlandaskan pada moderasi beragama.
- 3) Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan Madrasah.

- 4) Membiasakan peserta didik untuk berkompetisi meraih prestasi.
- 5) Menciptakan inovasi pembelajaran berbasis HOTS.<sup>41</sup>

c. Tujuan MTsN 3 Kota Palu

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Terbentuknya peserta didik yang terampil, berkarakter, dan berakhlakul karimah.
- 2) Terciptanya budaya madrasah yang moderat.
- 3) Terbentuknya kemampuan peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah.
- 4) Terbentuknya perilaku pola hidup bersih dan sehat.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang ASRI.
- 6) Terciptanya peserta didik yang berprestasi dan berdaya saing.
- 7) Terselenggaranya pembelajaran berbasis digital.

d. Sasaran MTsN 3 Kota Palu

Sasaran pengembangan kurikulum operasional MTsN 3 Kota Palu adalah sebagai berikut:

- 1) Warga madrasah memiliki penguasaan IMTAQ dan IPTEK yang cukup.
- 2) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional sesuai bidangnya.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berkompetisi, terampil, taat dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.

---

<sup>41</sup>Sumber Data, *Dokumen MTsN 3 Kota Palu*, 2025.

- 4) Memiliki dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama antara pihak yang berkepentingan.<sup>42</sup>

### 3. Identitas MTsN 3 Kota Palu

**Tabel 4.2**  
**Identitas MTsN 3 Kota Palu 2025**

Kepala Sekolah	:	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.
Nama	:	MTsN 3 Kota Palu
Alamat	:	Jl. Kebun Sari
NPSN	:	40210296
Nomor Statistik Madrasah	:	121172710003
Kode Pos	:	94232
Desa / Kelurahan	:	Petobo
Provinsi	:	Sulawesi Tengah
Kecamatan	:	Palu Selatan
Kota	:	Palu
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	MTs
Website	:	<a href="http://mtsn3palu.sch.id/">http://mtsn3palu.sch.id/</a>
Akreditasi	:	A
Email	:	mtsn.03kotapalu@gmail.com
Tahun Berdiri	:	1997
Luas Tanah	:	10.300 M <sup>2</sup>

*Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

### 4. Keadaan Pendidik di MTsN 3 Kota Palu

Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang

---

<sup>42</sup>Sumber Data, *Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

pendidikan dan pengalaman pengajar, dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya. Walau ditemukan kesulitan, hanya terdapat pada aspek-aspek tertentu. Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memandai bila tidak ditunjang oleh kesediaan guru yang memadai. Adapun informasi jumlah guru di MTsN 3 Kota Palu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Pendidik MTsN 3 Kota Palu 2025**

Status Pegawai	Jabatan	Jumlah		Total
		L	P	
Tetap	Kepala Madrasah		1	1
	Guru PNS Kemenag	10	26	36
	Guru PNS Dinas		4	4
Tidak Tetap	Guru Tidak Tetap	2	2	4
Tenaga Adminisitrasi	Tata Usaha PNS Kemenag	2	2	5
	Tata Usaha Non PNS	3	3	7
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>55</b>

*Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

Berdasarkan di atas, pendidik MTsN 3 Kota Palu tahun 2025 berjumlah 55 orang pendidik. Kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk pendidik bertanggung

jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan, kondisi pendidik di sekolah masih sama halnya dengan keadaan pendidikan di sekolah lainnya.

### 5. Keadaan Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berbeda. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang manja, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan lain sebagainya. Keadaan peserta didik di MTsN 3 Kota Palu berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut. Keadaan peserta didik di MTsN 3 Kota Palu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Peserta didik MTsN 3 Kota Palu terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas VIII. Adapun jumlah peserta didik di MTsN 3 Kota Palu adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Peserta Didik MTsN 3 Kota Palu 2025**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total		Jumlah Keseluruhan
			L	P	L	P	L	P	L	P	
			1	2021/2022	20	60	58	81	81	102	
2	2022/2023	19	59	37	54	55	80	79	193	171	364
3	2023/2024	18	70	56	61	40	52	54	183	150	333
4	2024/2025	19	75	83	70	55	59	40	204	178	382

*Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pendidikan, kantor dan lain sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu sangat mendukung proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu 2025**

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	
2.	Ruang Wakamad	1	1	0	0	
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	
4.	Ruang Staf TU	1	1	0	0	
5.	Ruang Kesenian	1	1	0	0	
6.	Ruang Guru	1	1	0	0	
7.	Ruang Kelas	21	21	0	0	
8.	Ruang BK	1	1	0	0	
9.	Perpustakaan	1	1	0	0	

10.	WC Guru	4	4	0	0	
11.	Kantin	1	1	0	0	
12.	Masjid/Musholah	1	1	0	0	
13.	Ruang UKS	0	0	0	0	
14.	Lapangan	1	1	0	0	
15.	Ruang Aula	1	1	0	0	
16.	Ruang UKS	0	0	0	0	
17.	Ruang Pembina	0	0	0	0	
18.	Laboratorium IPA	0	0	0	0	

*Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa MTsN 3 Kota Palu memiliki sarana pendukung proses pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Masing-masing sarana pendidikan tersebut menggambarkan bahwa sarana pendidikan MTsN 3 Kota Palu, cukup memadai untuk melaksanakan proses pendidikan.

#### ***B. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu***

Penerapan model pembelajaran digunakan untuk memilih metode pembelajaran, memilih media dan memilih materi serta pengembangan materi dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

MTsN 3 Kota Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*), sejalan dengan tujuan khusus sekolah untuk mencapai standar proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Model PJBL bertujuan

mendorong peserta didik terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan menghasilkan produk nyata melalui kerja mandiri dan kolaboratif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa peserta didik terlihat kurang fokus dan lebih banyak berbincang dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, tingkat keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS, masih rendah, yang berpengaruh pada kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden dan data penting lainnya dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas dan sistematis. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya di mana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam belajar mengajar sesuai

tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar di kelas itu membuat RPP, dengan bantuan RPP saya memiliki gambaran mengenai model pembelajaran, metode dan media yang akan saya gunakan saat pembelajaran di kelas nanti. Adapun hal-hal yang dikembangkan kepada peserta didik yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemberian proyek atau tugas yang nyata kepada peserta didik, yang memerlukan mereka untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah atau tantangan. Dalam model ini, peserta didik bukan hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka aktif mencari informasi, merancang solusi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek”.<sup>43</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai bagaimana proses penerapan PBL pada mata pelajaran IPS di MTsN ini, bahwa:

“Penerapan PBL (*Project-Based Learning*) di MTsN dimulai dengan perencanaan yang melibatkan guru IPS dan staf pengajaran lainnya. Guru memilih topik yang relevan dengan kurikulum dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Proses pembelajaran didesain untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan topik IPS. Setiap proyek bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan keterampilan sosial peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di MTsN 3 Kota Palu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk dapat menentukan metode dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

---

<sup>43</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 05 Februari 2025.

Pembelajaran IPS tidak akan terlaksana secara sempurna apabila tidak memiliki perencanaan. Sehingga untuk merencanakan Pembelajaran IPS ini memiliki cara-cara tersendiri. Dalam menentukan metode pembelajaran yang maksimal terdapat cara-cara khusus dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP), membuat modul ajar, pengembangan *project based-learning* bahkan pengembangan dalam indikatornya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Pembelajaran IPS ini memang mengharuskan guru agar lebih kreatif menyiapkan bahan ajar. Karena mata pelajaran IPS ini sangat penting dalam menuntun perilaku peserta didik yang baik sebagai warga negara. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan materi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar. Untuk media pembelajarannya bisa menggunakan bahan-bahan sederhana saja seperti media pembelajaran dari sebuah kertas bisa digunakan sebagai alat pembelajaran.<sup>44</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran sudah menentukan metode pembelajaran yang maksimal. Seperti maksimal dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP), membuat modul ajar, bahkan pengembangan dalam indikatornya.

Model pembelajaran dalam pembelajaran IPS tidak lepas dari cara-cara merancang dengan baik suatu mata pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, beliau mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran itu sangat penting menurut saya karena dengan adanya model pembelajaran guru akan sangat mudah dalam memberikan materi kepada peserta didik dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik efektif

---

<sup>44</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

dan efisien yang nantinya bisa mencapai tujuan dari pendidikan. Model pembelajaran yang saya lakukan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar yaitu menetapkan tujuan pembelajaran yang selalu berpedoman kepada modul ajar pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, saya mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran belajar mengajar untuk meningkatkan minat dan kemampuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah, saya menggunakan penerapan model pembelajaran yang menarik yaitu *project based learning*.<sup>45</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran ini guru tentunya menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS yaitu cara-cara merancang pembelajaran dengan baik dan benar. Seperti pada model pembelajaran yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar yaitu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang selalu berpedoman kepada modul ajar pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah dan tentunya dibuat semenarik mungkin.

Penulis juga melakukan wawancara Bersama kepala sekolah mengenai bagaimana peran sebagai kepala sekolah dalam mendorong penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, peran saya sangat penting dalam menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung penerapan PBL. Saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan ini diterapkan secara konsisten, memberikan dukungan kepada para guru, dan memfasilitasi pembelajaran yang berbasis proyek. Selain itu, saya juga memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan, baik itu materi ajar, pelatihan, maupun sarana dan prasarana, tersedia dan dapat digunakan oleh seluruh guru IPS. Saya juga aktif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PBL dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Februari 2025.

<sup>46</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

Mengenai model pembelajaran guru IPS di atas, Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu juga menjelaskan, bahwa:

“Penerapan model pembelajaran IPS yang paling terpenting yaitu model pembelajaran di awal atau tahap sebelum pengajaran. Kalau pembelajaran IPS tidak memiliki persiapan awal seperti RPP atau modul ajar yang tidak jelas, pasti akan gagal dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Karena antara pembelajaran yang satu dengan yang lain sangat berpengaruh. Jika hanya satu bidang saja yang dimantapkan tetapi bidang yang lain tidak maka akan berpengaruh besar. Tapi kalau RPP dibuat dengan benar dan jelas pasti dalam pembelajaran bisa dipahami oleh peserta didik. Saya pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop mengenai PBL. Pelatihan tersebut sangat membantu dalam memperkaya metode pengajaran saya, terutama dalam merancang proyek yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana menyusun rubrik penilaian, serta cara-cara untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar peserta didik dalam proyek. Dengan pelatihan tersebut, saya lebih percaya diri dalam menerapkan PBL di kelas dan mampu membuat pembelajaran IPS lebih dinamis dan menarik”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran paling utama yaitu model pembelajaran pada tahap sebelum pembelajaran. Karena jika tidak memiliki persiapan awal seperti RPP atau modul ajar yang jelas maka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan tentunya akan berdampak buruk pada proses belajar peserta didik.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan, pengajaran atau pelaksanaan juga harus dipersiapkan secara maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran di sekolah ini, tergantung pada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Langkah-langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, yaitu: 1. Saya

---

<sup>47</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 05 Februari 2025.

selalu memastikan peserta didik memahami masalah dengan jelas dan melihatnya dari berbagai sudut pandang dalam pembelajaran. 2. Saya selalu menuntun peserta didik untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan sistematis dalam pembelajaran. 3. Saya selalu mengajarkan peserta didik untuk berpikir kreatif agar dapat menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Kadang-kadang saya juga melakukan permainan ketika belajar agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi hal ini tergantung tema pelajaran yang akan diberikan apakah bisa mengadakan permainan atau tidak. Selanjutnya dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, saya sering mengadakan belajar secara kerja kelompok.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yaitu selalu memastikan peserta didik memahami masalah dengan jelas dan melihatnya dari berbagai sudut pandang dalam pembelajaran, kemudian guru juga selalu menuntun peserta didik untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan sistematis dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penulis juga melakukan wawancara bersama Siska selaku peserta didik kelas VIII MTsN 3 Kota Palu mengenai contoh tugas proyek IPS yang pernah diberikan oleh guru, bahwa:

“Salah satu tugas proyek IPS yang pernah saya kerjakan adalah membuat peta budaya daerah. Saya harus meneliti adat istiadat, tarian tradisional, makanan khas, dan mata pencaharian utama di daerah saya, lalu menyusunnya dalam bentuk peta. Menyenangkan karena saya suka menggambar. Saya bisa berkreasi dengan warna dan desain agar peta atau poster lebih menarik. Tapi kadang butuh waktu lama untuk menyelesaikannya, terutama jika harus mencari data yang akurat”.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 05 Februari 2025.

<sup>49</sup>Siska, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 24 Februari 2025.

Rahmawati selaku peserta didik di kelas VIII MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapatkan tugas untuk melakukan wawancara dengan pedagang di pasar tradisional. Kami diminta untuk menanyakan tentang sistem perdagangan, keuntungan, serta tantangan yang mereka hadapi. Setelah itu, hasil wawancara dibuat dalam bentuk laporan dan dipresentasikan di kelas”.<sup>50</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara bersama Wardi selaku peserta didik di kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Saya pernah mendapat tugas mewawancarai penjual di pasar tradisional. Kami bertanya tentang cara mereka berdagang, untung-rugi, dan kesulitan yang dialami. Pengalaman ini mengajarkan saya cara berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Setelah wawancara, kami menulis laporan dan mempresentasikannya di depan kelas. Tugas ini membuat saya lebih percaya diri dan paham tentang dunia usaha nyata.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembuatan RPP dan modul ajardengan sangat baik. Sehingga rencana untuk pembelajaran di kelas dibuat dengan sungguh-sungguh. Serta guru IPS di MTsN 3 Kota Palu ini sangat mengerti dengan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Penulis juga melakukan wawancara Bersama Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu mengenai apakah sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait penerapan *Project-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS, bahwa:

“Ya, sekolah kami telah menetapkan kebijakan terkait penerapan *Project-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS. PBL kami terapkan sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mendorong peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Rahmawati, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

<sup>51</sup>Wardi, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 26 Februari 2025.

<sup>52</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

Kepala sekolah juga menambahkan tentang cara kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“Kebijakan tersebut disosialisasikan melalui beberapa tahap. Untuk guru, kami menyelenggarakan rapat dan workshop secara rutin yang membahas konsep dan implementasi PBL dalam pembelajaran IPS. Kami juga menyediakan panduan tertulis yang menjelaskan secara rinci bagaimana PBL dapat diterapkan dalam setiap materi pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik, kami memperkenalkan konsep ini sejak awal tahun ajaran, melalui sesi orientasi dan pengenalan proyek yang akan mereka kerjakan. Selain itu, kami juga menggunakan media digital seperti platform pembelajaran online untuk memperkuat pemahaman mereka tentang PBL”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah sangat berperan dalam pembelajaran IPS ini dan sangat berpengaruh besar dalam proses pelaksanaannya. Karena guru sudah menggerakkan kreatifitas guru, kemauan, dan keseriusan dalam membuat tema pembelajaran yang di mana kreatifitas guru tersebut dapat menghasilkan sebuah materi pembelajaran tematik yang jelas dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, pelaksanaan pembelajaran IPS oleh guru di MTsN 3 Kota Palu sudah mampu meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar. Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya mengajak semua peserta didik untuk berdo’a bersama-sama dan membaca/menghafal asmaul husna terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran serta tidak ketinggalan saya memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik bertujuan untuk peserta didik bersemangat belajar dan tentunya menjadikan peserta didik berperilaku sopan santun serta berakhlakul karimah, setelah itu pembelajaran dimulai dan semua peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS di kelas saya menggunakan model pembelajaran *project-based learning* yang

---

<sup>53</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. saya memilih dan menentukan metode tersebut karena saya ingin peserta didik memahami materi dan dapat menyelesaikan proyek yang ada dalam materi yang telah saya sampaikan dengan membuat alternatif belajar kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar dengan cara seperti itu peserta didik berani mengungkapkan gagasan mereka dan mampu menemukan ide-ide”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pengajaran yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran *project based learning* pada peserta didik di MTsN 3 Kota Palu yaitu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, guru memberikan nasehat kepada peserta didik, guru memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati selaku peserta didik di kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Cara ibu guru IPS mengajar dalam kelas bermacam-macam yaitu kadang kami dibagi kelompok dan diberikan sebuah masalah yang harus dipecahkan. Kadang juga ibu guru mengajar dengan cara menjelaskan materi yang ada di buku paket dan biasa juga menggunakan media gambar sehingga membuat saya tidak merasa bosan saat belajar. Dalam Kemudian sebelum pindah ke materi selanjutnya guru selalu memastikan bahwa kami sudah paham dengan materi sebelumnya. Sehingga hal tersebut membuat saya dapat memahami dengan baik apa yang dijelaskan. Salah satu proyek yang saya kerjakan adalah tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kami diminta untuk membuat presentasi mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional dan kontribusinya terhadap kemerdekaan. Proyek tersebut cukup menantang, terutama karena kami harus mencari informasi yang benar-benar akurat dan

---

<sup>54</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 05 Februari 2025.

menarik untuk dipresentasikan. Namun, saya merasa menyenangkan karena bisa bekerja sama dengan teman-teman dan mempelajari hal-hal baru tentang sejarah Indonesia”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ibu guru IPS di MTsN 3 Kota Palu memiliki cara yang bermacam-macam dalam pembelajaran di kelas. Seperti biasanya peserta didik dibagi kelompok dan diberikan sebuah proyek atau tugas untuk dikerjakan. Guru juga biasanya melakukan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi yang ada di buku paket. Kemudian guru juga melakukan suatu cara agar peserta didik tidak cepat lupa pada pelajaran yang telah diberikan dengan cara sebelum pindah kemateri selanjutnya guru selalu memastikan bahwa peserta didik sudah paham dengan materi yang telah diajarkan.

Siska selaku peserta didik kelas VIII MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan terkait cara guru mengajarkan materi IPS dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* bahwa:

“Saat pembelajaran selesai, biasanya guru memberikan kuis tertulis ataupun kuis lisan terkait tentang materi yang sudah dipelajari tadi. Siapa yang cepat dan tepat menjawab kuis, itu yang boleh deluan keluar kelas. Dan tentunya hal tersebut, membantu saya untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Dalam kelompok, kami saling berdiskusi untuk membagi tugas. Misalnya, ada yang mencari bahan penelitian, ada yang menulis laporan, dan ada yang membuat presentasi. Kami saling membantu dan berbagi ide untuk membuat proyek kami lebih baik. Saya merasa lebih aktif dan kreatif karena dalam metode proyek, kami diberi kebebasan untuk mencari informasi dan mengembangkan ide-ide kami sendiri, yang membuat saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan ceramah dari guru. Selama pengerjaan proyek, saya dan teman-teman bisa saling berbagi ide dan pendapat. Guru juga memberi kesempatan kepada kami untuk memberikan

---

<sup>55</sup>Rahmawati, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

masukan atau pendapat tentang bagaimana proyek harus dikerjakan agar lebih menarik dan bermakna”.<sup>56</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara bersama Wardi selaku peserta didik di kelas VIII MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Saat pembelajaran selesai, guru biasanya memberi kuis untuk mengulas materi. Siapa yang cepat dan tepat menjawab, boleh keluar kelas lebih dulu. Dalam kelompok, kami berbagi tugas seperti mencari data, menulis, dan presentasi. Saya merasa lebih aktif karena bebas mengembangkan ide dalam proyek. Guru juga memberi ruang bagi kami untuk memberi masukan agar proyek lebih menarik.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas bahwa penerapan pembelajaran *project-based learning* dalam pembelajaran IPS ini sudah terbilang menggunakan metode yang tepat cukup baik dalam membuat peserta didik lebih memahami materi yang telah diajarkan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan merencanakan aktivitas belajar dan melaksanakan proyek secara kolaboratif.

### 3. Tahap Evaluasi

Terkait model pembelajaran pengajaran guru IPS dalam pembelajaran *project-based learning* ini, hal yang tidak kalah pentingnya yaitu terkait evaluasi yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Tahapan pembelajaran ini, tentunya evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Terkait dengan kompetensi dasar yaitu apa yang harus dicapai pada pertemuan atau dalam pembelajaran yang berlangsung. Jadi indikatornya dapat diukur misalnya, kompetensi dasar yang bisa menyebutkan, mempraktekkan, terus dievaluasi tentang itu. Kemudian, guru juga dapat memberikan tugas atau proyek untuk

---

<sup>56</sup>Siska, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 24 Februari 2025.

<sup>57</sup>Wardi, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 26 Februari 2025.

diselesaikan oleh peserta didik dalam pendekatan *project-based learning*, dengan tujuan mengukur kemampuan mereka dalam menyelesaikan proyek permasalahan”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini pada pembelajaran ini adalah apa yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan atau dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti mengukur indikatornya dengan cara melihat kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik seperti bisa menyebutkan dan mempraktekkan dari apa yang dipelajari.

Pernyataan di atas, lebih di perjelas oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam evaluasi hasil kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas atau proyek untuk diselesaikan oleh peserta didik melalui mata pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan yaitu melakukan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran khususnya prestasi peserta didik untuk nilai rapot mereka, serta melakukan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan peserta didik seperti melihat bagaimana peserta didik bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan menyelesaikan proyek mereka”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru guru memiliki langkah-langkah dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Seperti guru mengevaluasi hasil kemampuan menemukan solusi dari suatu masalah yaitu melakukan penilaian prestasi peserta didik melalui penilaian kerja kelompok, berkolaborasi, dan menyelesaikan proyek mereka yang diadakan oleh guru IPS di MTsN 3 Kota Palu.

---

<sup>58</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

<sup>59</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 08 Februari 2025.

Penulis juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai cara memastikan guru IPS memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan PBL, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk memastikan para guru IPS memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup, kami mengadakan berbagai pelatihan dan workshop yang berfokus pada metode dan strategi PBL. Kami juga mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik melalui forum diskusi atau komunitas belajar guru. Selain itu, kami melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan dan memberikan feedback konstruktif. Kami juga mendukung pengembangan profesional guru dengan mengundang pembicara atau pelatih eksternal yang ahli dalam PBL”.<sup>60</sup>

Penerapan *project-based learning* pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan sangat tepat. Hal tersebut dapat dilihat karena peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kemampuan bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan menyelesaikan proyek mereka serta menyelesaikan proyek yang ada, sehingga hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, mengatakan bahwa:

“Menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini bisa dikatakan cukup efektif. Dapat dilihat dari nilai pengetahuan ataupun nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat memahami dan menguasai pembelajaran, sehingga berimplikasi positif terhadap hasil belajar mereka. Hasil pembelajaran peserta didik dievaluasi melalui beberapa aspek, seperti laporan proyek, presentasi kelompok, dan refleksi individu tentang apa yang telah dipelajari. Penilaian juga mencakup aspek proses, yaitu bagaimana peserta didik bekerja sama dalam tim, mengelola waktu, dan menghadapi tantangan selama proyek. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha dan proses yang dijalani peserta didik”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

<sup>61</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

Kepala sekolah menambahkan kembali mengenai pelatihan atau workshop yang disediakan untuk guru IPS terkait PBL, bahwa:

“Kami rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru IPS. Workshop tersebut mencakup teknik-teknik PBL yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, pengelolaan proyek yang efektif, dan evaluasi hasil proyek. Kami juga mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah, baik secara daring maupun tatap muka, untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode ini. Indikator keberhasilan dari penerapan PBL meliputi peningkatan partisipasi peserta didik, kualitas hasil proyek yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi, dan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi. Keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, serta meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan problem solving mereka”.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS sangat tepat, karena dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut berdampak positif terhadap peserta didik, karena selain dapat memahami materi secara penuh, memperoleh nilai yang cukup memuaskan.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu***

Pelaksanaan suatu program atau kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat terkhususnya penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah segala aspek yang memperlancar dan membantu kelancaran implementasi model pembelajaran ini. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran PjBL. Dalam konteks mata

---

<sup>62</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu, penerapan *Project Based Learning* dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu adalah faktor guru, waktu pembelajaran dan adanya perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup memadai, terutama dengan adanya perpustakaan di sekolah. Keberadaan perpustakaan membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif serta memberikan sumber belajar yang lebih luas bagi peserta didik. Berikut penjelasannya yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Guru**

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada peserta didik, guru yang selalu bersemangat untuk mengajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam berpikir menemukan Solusi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik di MTsN 3 Kota Palu ini adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penerapan PBL memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, di antaranya adalah kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dalam tim. Selain itu, peserta didik belajar untuk

lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik”<sup>63</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik di sekolah adalah guru di MTsN 3 Kota Palu yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan guru yang selalu semangat dalam mengajar akan berdampak positif pada minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi Penulis dalam memperhatikan guru menjalankan proses belajar mengajar di kelas, Penulis melihat guru kelas kreatif dalam membimbing peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa sebagai berikut:

“Saya selaku guru IPS harus berperan aktif, karena peserta didik cenderung lebih tertarik kepada guru yang aktif dari pada guru yang kaku dalam mengajar. Dan yang paling penting dalam hal di atas adalah guru harus lebih mempersiapkan sesuatu yang menarik pada pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik”<sup>64</sup>.

Penulis juga melakukan wawancara Bersama Siska selaku peserta didik kelas IV MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Guru memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan pada setiap tahap proyek. Misalnya, kami diberitahu kapan kami harus mengumpulkan riset, kapan membuat draf, dan kapan harus menyelesaikan presentasi. Semua langkah-langkah tersebut membantu kami tetap terorganisir. Guru menilai proyek kami berdasarkan beberapa hal, seperti keakuratan informasi, cara kami menyajikan proyek, dan sejauh mana kami berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, guru juga melihat bagaimana kami mengatasi

---

<sup>63</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

<sup>64</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 08 Februari 2025.

tantangan dalam proyek dan mengembangkan ide-ide kami.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik.

#### **b. Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu yang cukup lama dalam pembelajaran IPS di sekolah juga menjadi pendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Alokasi waktu yang cukup lama dalam pembelajaran dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu. Karena dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek bagi peserta didik”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata

---

<sup>65</sup>Siska, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 24 Februari 2025.

<sup>66</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu waktu yang cukup lama dalam pembelajaran IPS di sekolah karena guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

### **c. Adanya Perpustakaan di Sekolah**

Hasil obsevasi penulis di MTsN 3 Kota Palu bahwa fasilitas dalam pembelajaran sudah terbilang baik. Karena sekolah dalam pembelajaran peserta didik menggunakan buku yang ada diperpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, mengatakan:

“Menurut saya fasilitas belajar di sekolah ini sudah memadai, hal ini ditandai dengan adanya perpustakaan di sekolah. Serta guru-guru juga memiliki buku pegangan. Jika fasilitas belajar peserta didik memadai seperti fasilitas buku yang memadai maka minat belajar peserta didik akan tinggi terutama buku-buku yang menarik minat peserta didik”.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di sekolah ini sudah memadai karena adanya perpustakaan di sekolah ini. Serta saat pembelajaran berlangsung di kelas guru juga menggunakan buku pegangan guru dalam belajar sehingga dengan adanya fasilitas perpustakaan di sekolah ini guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlalu kesusahan dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar di kelas.

Sehubungan dengan hal di atas, Ibu Karima selaku guru IPS MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran di MTsN 3 Kota Palu adalah ketersediaan fasilitas yang sudah terbilang memadai. Selama proses

---

<sup>67</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

pembelajaran, saya dapat mengandalkan perpustakaan dan buku pegangan yang disediakan untuk guru”.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik sudah terbilang memadai hal ini dikarenakan adanya perpustakaan di sekolah sehingga media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sudah cukup untuk proses pembelajaran.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam setiap kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 3 Kota Palu, terdapat 2 faktor yang menghambat penerapan *project-based learning* adalah kurangnya minat peserta didik. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran dapat terlihat dari beberapa contoh nyata di kelas. Pertama, beberapa peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias saat diberikan tugas proyek. Mereka hanya menunggu arahan dari guru tanpa inisiatif untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kedua, beberapa peserta didik sering menunda atau bahkan tidak menyelesaikan tugas proyek mereka. Misalnya, saat diberikan proyek pembuatan laporan sosial berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekitar, sebagian besar peserta didik tidak mengerjakannya secara serius. Mereka menganggap tugas tersebut sebagai beban, bukan sebagai peluang

---

<sup>68</sup>Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Februari 2025.

belajar yang bermanfaat. Akibatnya, proyek yang dihasilkan kurang berkualitas, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Adapun penjelasan faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

**a. Peserta Didik Kurang Antusias dan Pasif Saat Mendapat Tugas Proyek**

Peserta didik yang kurang antusias dan pasif saat mendapat tugas proyek adalah kondisi di mana peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah, tidak aktif dalam diskusi, serta kurang berinisiatif dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap manfaat tugas, minimnya motivasi intrinsik, atau keterbatasan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan observasi penulis di kelas, bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu adalah terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dan pasif saat mendapat tugas proyek seperti minim partisipasi. Peserta didik lebih banyak diam dan hanya menunggu instruksi tanpa berkontribusi dalam diskusi kelompok. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Karima selaku guru IPS MTsN 3 Kota Palu, menyatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengerjakan tugas proyek. Mereka lebih terbiasa dengan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah atau latihan soal, sehingga saat diminta untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok dalam proyek, mereka kurang berinisiatif. Kami berharap peserta didik bisa lebih aktif dan menikmati proses pembelajaran melalui proyek. Kami juga ingin membangun budaya belajar yang lebih kreatif dan kolaboratif di kelas, sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga proses

dalam menyelesaikan proyek. Jika mereka bisa menemukan kesenangan dalam belajar, tentu antusiasme mereka akan meningkat dengan sendirinya”.<sup>69</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya antusias peserta didik dalam tugas proyek, bahwa:

“Ada beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat proyek bagi mereka. Mereka sering kali hanya melihat proyek sebagai tugas tambahan, bukan sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna. Kedua, ada peserta didik yang merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas proyek, terutama jika tugas tersebut memerlukan kreativitas dan pemecahan masalah. Ketiga, keterbatasan fasilitas atau sumber daya, seperti bahan proyek atau akses ke teknologi, juga bisa menjadi hambatan. Selain itu, ada juga faktor lingkungan, di mana tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan dari orang tua atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas proyek”.<sup>70</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai apakah pihak sekolah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam tugas proyek, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami telah berusaha membuat proyek yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk memberikan bimbingan lebih intensif serta menggunakan metode yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi kelompok. Guru memiliki peran sangat penting. Mereka harus bisa menjadi fasilitator yang menginspirasi peserta didik, bukan hanya memberikan tugas. Guru juga perlu memberikan arahan yang jelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru dapat memberi penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan usaha dan kreativitas dalam mengerjakan proyek”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Februari 2025.

<sup>70</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 08 Februari 2025.

<sup>71</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas proyek disebabkan oleh beberapa faktor utama. Di antaranya adalah kebiasaan peserta didik yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional, kurangnya pemahaman terhadap manfaat proyek, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan fasilitas, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar.

#### **b. Peserta Didik Tidak Menyelesaikan Tugas Proyek**

Peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas proyek adalah peserta didik yang tidak menyelesaikan atau menunda pengerjaan tugas proyek yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap tugas, rendahnya motivasi, keterbatasan fasilitas, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas proyek. Beberapa peserta didik sering menunda hingga batas waktu hampir habis, dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Karima selaku guru IPS MTsN 3 Kota Palu, menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang kami amati. Pertama, kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat proyek dalam pembelajaran, sehingga mereka menganggapnya hanya sebagai tugas tambahan, bukan bagian dari pengalaman belajar yang bermakna. Kedua, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan cenderung menunda pekerjaan mereka. Ketiga, keterbatasan fasilitas atau sumber daya seperti bahan proyek dan akses teknologi juga menjadi kendala, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, ada juga faktor motivasi dan dukungan dari lingkungan, di mana peserta didik yang kurang mendapat dorongan dari orang

tua atau teman cenderung kurang bersemangat untuk menyelesaikan proyeknya”.<sup>72</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu mengenai fenomena peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas proyek, bahwa:

“Memang ada beberapa peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas proyek mereka. Umumnya, mereka cenderung menunda hingga batas waktu hampir habis, bahkan ada yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Saya mencoba memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, termasuk memberikan contoh proyek yang jelas dan mendukung mereka dalam proses pengerjaan. Saya juga berusaha menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan apresiasi bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proyeknya dengan baik”.<sup>73</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai apakah pihak sekolah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam tugas proyek, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami menyadari bahwa ada sebagian peserta didik yang kurang berkomitmen dalam menyelesaikan tugas proyek. Ini menjadi tantangan yang harus segera kami atasi, karena pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat besar dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian peserta didik”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas proyek umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap manfaat proyek, kebiasaan menunda pekerjaan, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan. Untuk mengatasi

---

<sup>72</sup>Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Februari 2025.

<sup>73</sup>Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 08 Februari 2025.

<sup>74</sup>Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Februari 2025.

hal ini, pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan lebih intensif, menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas mereka. Diharapkan, dengan berbagai langkah tersebut, peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dan aktif dalam mengerjakan tugas proyek di masa mendatang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”**, maka Penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu: 1. Tahap perencanaan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar, serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. 2. Tahap pengajaran yaitu guru menggerakkan kreatifitasnya, kemauan guru dan keseriusan guru untuk menghasilkan sebuah materi pembelajaran tematik yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam pengajaran guru membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, guru memberikan nasehat kepada peserta didik, guru memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pemberian tugas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi dan

untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek dengan baik. 3. Tahap evaluasi yaitu memberikan evaluasi dari materi yang telah diberikan agar mengetahui sampai di mana pemahaman peserta didik dari materi tematik yang diajarkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu, yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu faktor guru, adanya perpustakaan dan waktu pembelajaran yang memadai.
  - b. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu yaitu peserta didik kurang antusias dan pasif saat mendapat tugas proyek serta peserta didik tidak menyelesaikan tugas proyek.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan dalam mengerjakan proyek, harus menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan sosial yang dibahas dalam IPS.

2. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi guru baik wali kelas dan guru secara umum.
3. Guru IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan proyek peserta didik melalui pembelajaran IPS dengan cara-cara yang lebih kreatif lagi. Karena semakin guru menguasai metode dalam menanamkan, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1, 2022.
- Ariyanto, Andy, Utama, dan Markhmah. "Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2, 2022.
- Christanti, Retno. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan* 1, no. 1, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2020.
- Dhia, Octariani, dan Isnaini Halimah Rambe. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Berbantuan Software Geogebra." *Journal of Mathematics Education and Science* 4, no. 1, 2018.
- Eliana Yunita Seran dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Endayani, Henni. "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS." *Jurnal Ittihad* 11, no. 2, 2018.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum I*, no. I, 2021.
- Kristanti, Yulita Dyah, Subiki, dan Rif'ati Dina Handayani. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, no. 2, 2016.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*. Banten: Media Karya Serang, 2020.
- Marhayani, Dina Anika. *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. Jakarta: Edunomic Press, 2017.
- Mayuni, Komang Ratna, Ni Wayan Rati, dan Luh Oputu Putrini Mahadewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 22, no. 2, 2019.

- Muhadjir, Noeng. *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4, 2019.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurhayati, Hermin. "Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPS di SD." *Jurnal Basicedu* 7, no. 3, 2023.
- Pettalong, Adawiyah. "Implementasi Kurikulum Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan* 5, no. 1, 2023.
- Puspitasari, Nimas. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Rezeki, Rina Dwi. "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 1, 2021.
- Riowati, Nono H Yoenato. "Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia." *Journal of Education and Instruction* 5, no. 1, 2022.
- Risan, Arni. "Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Kerjasama Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik SD." *Journal of Teacher Professional* 2, no. 4, 2023.
- Rismayani, Ld. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 1, no. 1, 2020.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Solissa, Everhard Markiano, et al. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Tingkat SLTA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3, 2023.
- Sudarmin, Denim. *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Surahman, Edy, dan Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1, 2017.
- Surahman, et al. "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4, 2022.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Wijayati, Erning. *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Winarno, Surakhmad. *Dasar dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2015.
- Yusuf, A. Muri. "Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan." *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 1, no. 1, 2021.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu”, sebagai berikut:

1. Sejarah MTsN 3 Kota Palu.
2. Data keadaan MTsN 3 Kota Palu.
3. Letak geografis MTsN 3 Kota Palu.
4. Mengamati keadaan Guru di MTsN 3 Kota Palu.
5. Mengamati Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Kondisi fisik, sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu.
2. Struktur Organisasi MTsN 3 Kota Palu.
3. Data Tenaga Administrasi MTsN 3 Kota Palu.
4. Dokumentasi wawancara Bersama informan MTsN 3 Kota Palu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Kepala MTsN 3 Kota Palu:**

1. Apakah sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait penerapan Project-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan siswa?
3. Apa peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mendorong penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS?
4. Bagaimana Anda memastikan guru IPS memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan PBL?
5. Apakah ada pelatihan atau workshop yang disediakan untuk guru IPS terkait PBL?
6. Bagaimana proses penerapan PBL pada mata pelajaran IPS di MTsN ini?
7. Apa jenis proyek atau kegiatan yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPS berbasis PBL?
8. Bagaimana Anda menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek?
9. Bagaimana sekolah memonitor pelaksanaan PBL pada mata pelajaran IPS?
10. Apa indikator keberhasilan penerapan PBL di sekolah ini?
11. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dievaluasi dalam pendekatan PBL?
12. Menurut Anda, apa manfaat penerapan PBL pada mata pelajaran IPS untuk siswa?
13. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah, guru, atau siswa dalam penerapan PBL pada pembelajaran IPS?

## **B. Pedoman Wawancara Guru di MTsN 3 Kota Palu:**

1. Apa pemahaman Anda tentang model pembelajaran Project-Based Learning (PBL)?
2. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau workshop terkait PBL? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut membantu Anda dalam mengajar IPS?
3. Bagaimana Anda menerapkan PBL dalam pembelajaran IPS di kelas?
4. Apa jenis proyek atau aktivitas yang biasanya Anda berikan kepada siswa dalam konteks PBL?
5. Bagaimana Anda mengintegrasikan kompetensi dasar IPS ke dalam proyek yang diberikan kepada siswa?
6. Apa peran Anda sebagai guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek?
7. Bagaimana Anda memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proyek?
8. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih proyek atau menentukan tema?
9. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek?
10. Apa saja indikator keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek pada mata pelajaran IPS?
11. Apakah Anda melibatkan siswa dalam proses refleksi atas proyek yang telah mereka kerjakan?
12. Apa manfaat penerapan PBL dalam pembelajaran IPS, baik bagi siswa maupun bagi Anda sebagai guru?
13. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan PBL di kelas?
14. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut, misalnya keterbatasan waktu, fasilitas, atau tingkat pemahaman siswa?

### **C. Pedoman Wawancara Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu:**

1. Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran *Project-Based Learning*?
2. Bagaimana guru IPS menjelaskan tentang proyek yang harus kamu kerjakan dalam pembelajaran?
3. Apakah kamu pernah mengerjakan proyek dalam mata pelajaran IPS? Jika ya, proyek apa yang pernah kamu lakukan?
4. Apakah proyek tersebut menyenangkan atau menantang? Mengapa?
5. Bagaimana kamu bekerja dalam kelompok saat mengerjakan proyek?
6. Apakah kamu merasa lebih aktif atau kreatif saat belajar dengan metode proyek dibandingkan metode lain?
7. Apakah kamu merasa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat selama proses pengerjaan proyek?
8. Bagaimana cara guru membimbing kamu dan teman-teman selama pengerjaan proyek?
9. Apakah guru memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek?
10. Bagaimana hasil proyek kamu dinilai oleh guru?
11. Apakah kamu merasa proyek tersebut membantu kamu memahami materi IPS lebih baik?
12. Apa manfaat yang kamu rasakan dari belajar menggunakan proyek di mata pelajaran IPS?

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara Kepala MTsN 3 Kota Palu

NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Penulis: Apakah sekolah telah menetapkan kebijakan khusus terkait penerapan <i>Project-Based Learning</i> (PBL) pada mata pelajaran IPS?</p> <p>Kepala Sekolah: Ya, kami telah menetapkan kebijakan khusus terkait penerapan PBL dalam pembelajaran IPS. Ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.</p>
2.	<p>Penulis: Bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan peserta didik?</p> <p>Kepala Sekolah: Kebijakan tersebut kami sosialisasikan melalui rapat dewan guru, pelatihan internal, serta pertemuan wali kelas dengan peserta didik. Kami juga menggunakan grup WhatsApp guru untuk membagikan informasi teknis penerapan PBL.</p>
3.	<p>Penulis: Apa peran Anda sebagai kepala sekolah dalam mendorong penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS?</p> <p>Kepala Sekolah: Peran saya adalah sebagai pembina dan fasilitator. Saya mendorong guru untuk berinovasi, memberi arahan dan motivasi, serta memastikan mereka mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk menerapkan PBL dengan baik.</p>
4.	<p>Penulis: Bagaimana Anda memastikan guru IPS memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan PBL?</p> <p>Kepala Sekolah: Saya memastikan melalui evaluasi kinerja, supervisi kelas, serta dengan memberikan kesempatan pelatihan. Kami juga mendorong guru untuk melakukan kolaborasi antarguru dan refleksi rutin dalam pertemuan MGMP.</p>
5.	<p>Penulis: Apakah ada pelatihan atau workshop yang disediakan untuk guru IPS terkait PBL?</p> <p>Kepala Sekolah: Ada. Kami pernah bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengadakan workshop tentang pembelajaran berbasis</p>

	<p>proyek. Selain itu, pelatihan internal juga rutin kami adakan untuk memperdalam pemahaman guru.</p>
6.	<p>Penulis: Bagaimana proses penerapan PBL pada mata pelajaran IPS di MTsN ini?</p> <p>Kepala Sekolah: Prosesnya dimulai dari perencanaan bersama guru, kemudian dituangkan dalam RPP. Guru memberikan proyek yang sesuai dengan kompetensi dasar, dan peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek selama beberapa pertemuan.</p>
7.	<p>Penulis: Apa jenis proyek atau kegiatan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS berbasis PBL?</p> <p>Kepala Sekolah: Proyeknya bervariasi, seperti membuat poster isu sosial, menulis laporan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, membuat miniatur wilayah, hingga presentasi hasil observasi lingkungan sekitar.</p>
8.	<p>Penulis: Bagaimana Anda menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>Kepala Sekolah: Saya melihat keterlibatan peserta didik cukup tinggi. Mereka lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi, mengumpulkan data, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.</p>
9.	<p>Penulis: Bagaimana sekolah memonitor pelaksanaan PBL pada mata pelajaran IPS?</p> <p>Kepala Sekolah: Kami memonitor melalui supervisi langsung di kelas, laporan tertulis dari guru, dan dokumentasi kegiatan proyek. Kami juga menerima umpan balik dari peserta didik dan guru secara berkala.</p>
10.	<p>Penulis: Apa indikator keberhasilan penerapan PBL di sekolah ini?</p> <p>Kepala Sekolah: Indikator keberhasilannya antara lain meningkatnya hasil belajar peserta didik, partisipasi aktif selama proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan kualitas produk akhir proyek mereka.</p>
11.	<p>Penulis: Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik dievaluasi dalam pendekatan PBL?</p> <p>Kepala Sekolah: Evaluasi dilakukan dengan rubrik penilaian yang mencakup proses dan hasil proyek. Guru juga melakukan observasi keterlibatan peserta didik, serta menilai kemampuan presentasi dan kerja sama mereka.</p>

12.	<p>Penulis: Menurut Anda, apa manfaat penerapan PBL pada mata pelajaran IPS untuk peserta didik?</p> <p>Kepala Sekolah: Manfaatnya sangat besar. Peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif, mampu berpikir kritis, serta belajar bekerja sama. Mereka juga lebih memahami materi karena mengalami proses belajar secara langsung.</p>
13.	<p>Penulis: Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah, guru, atau peserta didik dalam penerapan PBL pada pembelajaran IPS?</p> <p>Kepala Sekolah: Tantangan utamanya adalah waktu yang terbatas, tidak semua guru siap mengubah metode, serta belum semua peserta didik terbiasa bekerja dalam kelompok. Tapi kami berusaha mengatasinya dengan perencanaan yang matang dan dukungan tim.</p>

## B. Pedoman Wawancara Guru di MTsN 3 Kota Palu

NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Penulis: Apa pemahaman Anda tentang model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (PBL)?</p> <p>Guru: PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemberian proyek atau tugas nyata. Dalam PBL, peserta didik dituntut untuk aktif menggali informasi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil belajarnya dalam bentuk proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.</p>
2.	<p>Penulis: Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau workshop terkait PBL? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut membantu Anda dalam mengajar IPS?</p> <p>Guru: Ya, saya pernah mengikuti pelatihan PBL yang diadakan oleh Kementerian Agama. Pelatihan tersebut sangat membantu karena saya jadi lebih memahami cara merancang proyek yang sesuai dengan kompetensi dasar IPS dan cara membimbing peserta didik agar aktif dalam proses belajar.</p>
3.	<p>Penulis: Bagaimana Anda menerapkan PBL dalam pembelajaran IPS di kelas?</p> <p>Guru: Saya mulai dengan menyusun RPP berbasis proyek. Lalu saya menjelaskan tujuan dan alur proyek kepada peserta didik. Mereka kemudian dibagi dalam kelompok dan diminta menyelesaikan proyek dalam beberapa minggu, biasanya melalui observasi, wawancara, atau studi pustaka yang terkait dengan topik IPS.</p>
4.	<p>Penulis: Apa jenis proyek atau aktivitas yang biasanya Anda berikan kepada peserta didik dalam konteks PBL?</p> <p>Guru: Contohnya seperti membuat peta sosial desa mereka, laporan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, pameran mini tentang budaya lokal, atau video pendek tentang isu lingkungan sekitar. Saya usahakan proyeknya kontekstual dan menyenangkan.</p>
5.	<p>Penulis: Bagaimana Anda mengintegrasikan kompetensi dasar IPS ke dalam proyek yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>Guru: Saya memilih tema proyek berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Misalnya, jika kompetensinya tentang interaksi sosial, maka proyeknya bisa berupa wawancara tentang hubungan sosial di</p>

	<p>masyarakat. Jadi, peserta didik belajar sesuai kurikulum, tapi dengan cara yang lebih aplikatif.</p>
6.	<p>Penulis: Apa peran Anda sebagai guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>Guru: Peran saya adalah sebagai fasilitator. Saya memantau perkembangan proyek, memberikan arahan jika ada kendala, dan memastikan bahwa peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Saya juga memotivasi mereka untuk bekerja sama dan tidak saling bergantung.</p>
7.	<p>Penulis: Bagaimana Anda memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam proyek?</p> <p>Guru: Saya membagi tugas dalam kelompok dengan peran yang jelas untuk setiap anggota. Saya juga melakukan observasi selama proses berlangsung dan memberi penilaian individual selain penilaian kelompok. Jika ada peserta didik yang kurang aktif, saya beri tugas khusus agar tetap berkontribusi.</p>
8.	<p>Penulis: Apakah Anda memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih proyek atau menentukan tem?</p> <p>Guru: Iya, sebisa mungkin saya beri mereka pilihan. Biasanya saya ajukan beberapa topik, lalu mereka memilih sesuai minat kelompok. Dengan begitu, mereka lebih semangat dan merasa memiliki proyek tersebut.</p>
9.	<p>Penulis: Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek?</p> <p>Guru: Saya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek proses, hasil akhir, kreativitas, kerja sama tim, dan presentasi. Saya juga melakukan sesi tanya jawab setelah presentasi untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka..</p>
10.	<p>Penulis: Apa saja indikator keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan proyek pada mata pelajaran IPS?</p> <p>Guru: Indikatornya antara lain keterlibatan aktif dalam proses, kemampuan bekerja sama, kesesuaian proyek dengan tujuan pembelajaran, serta kualitas produk akhir seperti laporan, presentasi, atau karya visual lainnya.</p>

11.	<p>Penulis: Apakah Anda melibatkan peserta didik dalam proses refleksi atas proyek yang telah mereka kerjakan?</p> <p>Guru: Iya, setelah proyek selesai, saya minta peserta didik untuk menuliskan refleksi pribadi atau berdiskusi dalam kelompok mengenai apa yang mereka pelajari, tantangan yang mereka hadapi, dan apa yang bisa ditingkatkan di masa depan.</p>
12.	<p>Penulis: Apa manfaat penerapan PBL dalam pembelajaran IPS, baik bagi peserta didik maupun bagi Anda sebagai guru?</p> <p>Guru: Bagi peserta didik, mereka jadi lebih aktif, berpikir kritis, dan bisa belajar dari pengalaman nyata. Bagi saya sebagai guru, saya merasa pembelajaran lebih hidup, dan saya bisa melihat potensi peserta didik yang mungkin tidak muncul dalam metode konvensional.</p>
13.	<p>Penulis: Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan PBL di kelas?</p> <p>Guru: Tantangannya terutama soal waktu dan pengelolaan kelas. Karena PBL butuh waktu lebih panjang dari metode biasa. Selain itu, tidak semua peserta didik punya kemampuan yang sama dalam bekerja kelompok atau mencari data.</p>
14.	<p>Penulis: Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut, misalnya keterbatasan waktu, fasilitas, atau tingkat pemahaman peserta didik?</p> <p>Guru: Saya atasi dengan membuat jadwal yang terstruktur, memberikan panduan proyek yang jelas, dan membagi proyek menjadi beberapa tahapan kecil. Saya juga menyediakan sumber belajar tambahan dan memberi perhatian lebih pada kelompok yang kesulitan.</p>

### C. Pedoman Wawancara Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu

NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Penulis: Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>?</p> <p>Peserta Didik: Iya, menurut saya itu pembelajaran yang dilakukan dengan membuat proyek atau tugas kelompok yang berhubungan dengan pelajaran, jadi kita tidak cuma dengar penjelasan guru saja, tapi juga praktek.</p>
2.	<p>Penulis: Bagaimana guru IPS menjelaskan tentang proyek yang harus kamu kerjakan dalam pembelajaran?</p> <p>Peserta Didik: Guru biasanya menjelaskan dulu tujuan proyeknya, lalu kasih tahu apa yang harus kami lakukan, siapa yang jadi teman kelompok, dan kapan harus dikumpul. Kadang juga dikasih contoh proyek dari kelas sebelumnya.</p>
3.	<p>Penulis: Apakah kamu pernah mengerjakan proyek dalam mata pelajaran IPS? Jika ya, proyek apa yang pernah kamu lakukan?</p> <p>Peserta Didik: Pernah, kami pernah disuruh bikin peta sosial tentang desa tempat tinggal kami, lalu menulis laporan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tentang sejarah desa.</p>
4.	<p>Penulis: Apakah proyek tersebut menyenangkan atau menantang? Mengapa?</p> <p>Peserta Didik: Menyenangkan, karena kami bisa turun langsung ke lapangan, wawancara orang, dan belajar kerja sama. Tapi juga menantang karena harus atur waktu dan kerja bareng teman yang kadang tidak kompak.</p>
5.	<p>Penulis: Bagaimana kamu bekerja dalam kelompok saat mengerjakan proyek?</p> <p>Peserta Didik: Kami bagi tugas. Ada yang cari informasi, ada yang nulis laporan, ada juga yang bikin presentasi. Kalau ada masalah biasanya didiskusikan bareng.</p>
6.	<p>Penulis: Apakah kamu merasa lebih aktif atau kreatif saat belajar dengan metode proyek dibandingkan metode lain?</p>

	<p>Peserta Didik: Iya, lebih aktif dan kreatif karena kami bisa berpendapat, mencari sendiri, dan membuat sesuatu. Kalau cuma duduk dengar guru menjelaskan kadang membosankan.</p>
7.	<p>Penulis: Apakah kamu merasa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat selama proses pengerjaan proyek?</p> <p>Peserta Didik: Iya, biasanya saat diskusi kelompok atau waktu presentasi di kelas, kami boleh sampaikan ide atau pendapat masing-masing.</p>
8.	<p>Penulis: Bagaimana cara guru membimbing kamu dan teman-teman selama pengerjaan proyek?</p> <p>Peserta Didik: Guru keliling ke setiap kelompok, tanya-tanya apa ada kendala, terus kasih saran atau bantu arahkan kalau kami bingung.</p>
9.	<p>Penulis: Apakah guru memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek?</p> <p>Peserta Didik: Iya, biasanya guru kasih penjelasan langkah-langkahnya dari awal sampai akhir. Kadang juga ditulis di papan atau dikasih lewat grup WhatsApp kelas.</p>
10.	<p>Penulis: Bagaimana hasil proyek kamu dinilai oleh guru?</p> <p>Peserta Didik: Dinilai dari isi laporan, kerja sama dalam kelompok, dan presentasi. Kami juga dikasih komentar atau masukan dari guru setelah selesai presentasi..</p>
11.	<p>Penulis: Apakah kamu merasa proyek tersebut membantu kamu memahami materi IPS lebih baik?</p> <p>Peserta Didik: Iya, karena saya jadi lebih paham setelah langsung praktek dan mencari sendiri informasinya, bukan hanya menghafal dari buku.</p>
12.	<p>Penulis: Apa manfaat yang kamu rasakan dari belajar menggunakan proyek di mata pelajaran IPS?</p> <p>Peserta Didik: Saya jadi lebih percaya diri, bisa kerja sama dengan teman, belajar komunikasi, dan lebih cepat paham materi. Belajarnya juga lebih menyenangkan.</p>



## Identitas Modul

Nama Penyusun	: HILDA, S.Pd
Nama Sekolah	: MTsN 3 KOTA PALU
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Muwatanah (Kewarganegaraan dan Kebangsaan)
Fase/Kelas/Semester	: D/ VIII /Genap
Estimasi Waktu	: 7 x pertemuan
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Pemahaman konsep

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan Budaya Masyarakat

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asessmen
1	Mengidentifikasi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi	Tes tertulis/ tes lisan
2	Mengidentifikasi penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi	Tes tertulis/ tes lisan
3	Mengidentifikasi Upaya Pemerintah dalam Mengurangi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi	Tes tertulis/ tes lisan
4	Mengidentifikasi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial	Tes tertulis/ tes lisan

5	Mengidentifikasi penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial	Tes tertulis/ tes lisan
6	Mengidentifikasi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya	Tes tertulis/ tes lisan
7	Mengidentifikasi Peran Masyarakat dalam Menghadapi perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya	Tes tertulis/ tes lisan

## A. METODE PEMBELAJARAN

- Project Based Learning (PBL)

### ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR

Guru melakukan Asesmen awal secara tertulis terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
2. Penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
3. Upaya Pemerintah dalam Mengurangi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
4. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial
5. Penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial
6. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya
7. Peran Masyarakat dalam Menghadapi perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya

### Tindak Lanjut Asesmen

- a. Menjelaskan dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
- b. Mengidentifikasi Penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
- c. Mengidentifikasi Upaya Pemerintah dalam Mengurangi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi
- d. Menjelaskan Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial
- e. Mengidentifikasi Penyebab perubahan iklim terhadap kehidupan Sosial
- f. Menjelaskan Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya
- g. Menjelaskan Peran Masyarakat dalam Menghadapi perubahan iklim terhadap kehidupan Budaya

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa Menjelaskan Materi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan Budaya melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : Membaca materi tentang dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi

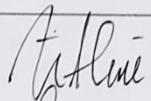
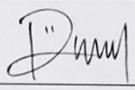
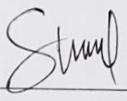
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa memahami materi dampak iklim terhadap kehidupan ekonomi ,sosial dan budaya, be dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan terkait
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa memahami materi dampak iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, d kesempatan untuk menjelaskan kembali materi kepada te sekelasnya sebagai bentuk penguatan pemahaman
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah memahami materi dampak peru terhadap kehidupan ekonomi,sosial dan budaya, dapat m kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> :  Membuat soal esai tentang materi dampak perubahan ikl kehidupan ekonomi, sosial dan budaya

## A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa Handphone,speaker active,spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang **Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)** sebagai salah satu moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses

**DAFTAR INFORMAN**

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.	Kepala MTsN 3 Kota Palu	
2.	Hj. Karima B. Adam. SE. M.Pd	Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu	
3.	Hilda S.Pd	Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu	
4.	Rahmawati	Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu	
5.	Siska	Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu	
6.	Wardi	Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu	



DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023 / 2024

Nama : Alfirah Fisya  
NIM : 21.1.20.0008  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT  
BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs  
3 PALU  
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 29 Juli 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Nursan	211200022	Tadris IPS		Hadir
2.	TIRTA	211200006	Tadris IPS		Hadir
3.	Abd. Aziz	211200070	Tadris IPS		Hadir
4.	FIDYARAMBANI	211200013	Tadris IPS		Hadir
5.	NUR AINI	211200006	Tadris IPS		Hadir
6.	SYAHRIR	18.1.20.0097	Tadris IPS		Hadir
7.	Sri Rahma Hardiyanti	21.1.20.0033	Tadris IP		Hadir
8.	Putri Sulfitri	211200021	Tadris IPS		Hadir
9.	Feka Fatmawati	211200009	Tadris IPS		Hadir
10.	Nelasm Lestari	211200005	Tadris IPS		Hadir
11.	Munira	211200016	TIPS		Hadir
12.	Muhammad Fikri	211200024	TIPS		Hadir
13.	Pranata Laksana	211200030	TIPS		Hadir
14.	Safitria S-Dou	211200036	TIPS		Hadir

Pembimbing 1

Dr. Hj. Aqawiyah Pettalongi, M.Pd.  
NIP. 196903081998032000

Pembimbing 2

Dr. Samintang, S.Sos, M.M  
NIP. 196704072023212001

Senin, 29 Juli 2024

Penguji,

Riska Elfira, M.Pd.  
NIP. 199005062019032011

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Elfira, M.Pd  
NIP. 199005062019032011

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Aufiah Fisyah  
 NIM : 211200508  
 Program Studi : Indeks IPS  
 Judul : Penyesuaian media Pembelajaran Project Based Learning Paksiwata Paksiwata (PSP) di S. Paksiwata

Pembimbing I : Dr. H. Almuwiyah, M.Pd  
 Pembimbing II : Dr. SAMINTANG, S.Sos. M. Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 29 Mei 2024	1	Revisi imersi di ganti di no. 2.	
2.	Rabu, 29 Mei 2024	1/2	Konsep media baru yang baru.	
3.	Kamis, 11 Juli 2024	2	Tambahkan tabel penelitian dan penelitian terdahulu.	
4.	Kamis, 11 Juli 2024	3	Tambahkan paragraf di paragraf	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
5.	Senin, 15 Juli 2024	2	Perbaiki grand teori	
6.	Senin, 15 Juli 2024	2	di bagian kalimat di simpulan (logi).	
7.	Rabu, 17 Juli 2024	1/2	Kata yang harus di miringkan dan Perbaiki yg typo.	
8.	Kamis, 18 Juli 2024		Tambahkan referensi	
9.	Senin, 22 Juli 2024	1	Wawancara tambahkan model pembelajaran	
10.	Jumat, 19 Maret 2025		Perbaiki format yg baru (Struktur)	
11.	Rabu, 19 Maret 2025		isi strike di perbaiki karena menggunakan	
12.	Selasa, 23 April 2025		Cek dan revisi (sua) Perbaiki format paragraf	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PALU**

Jl. Kebun Sari Petobo Palu Selatan  
Kota Palu Sulawesi Tengah ☒ 94232  
Website Madrasah <http://mtsn3palu.sch.id/> Email Madrasah [mtsn.03kotapalu@gmail.com](mailto:mtsn.03kotapalu@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B- 71 /MTs.09.02/PP.00.5/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I  
NIP : 196511022000032001  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tkt. I IV/b  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfirah Fisya  
Tempat Tanggal Lahir : Baras, 26 April 2004  
NIM : 21.1.20.0008  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTSN 3 KOTA PALU** ”

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 7 Februari 2025

Kepala Madrasah



Zaenab

FOTO 3x4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU</b>	<b>NAMA</b> : Alfian Fiska
		<b>NIM</b> : 211700008
		<b>PROGRAM STUDI</b> : Tadris Ips

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/11-07-2023	Ah Yavarawadhien	Sistem Pelayanan (kolejenes Data & Samp setiap Negeri & Siga	1. Dr. Jhuan, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. Fanka, S.Ag., M.Ag.	
2	Senin/31-07-2023	Syahrul Djanda	Hubungan antara aktivitas membaca buku penelitian curian thalif dengan biologi. Bagaimana pendapat al-ghazali tentang	1. Drs. H. Gunawan B. Durrumina, M.Pd. 2. Drs. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.1	
3	Senin/01-08-2023	Nur Hikma	Dampak komunikasi Telesitik terhadap Pendidikan Alkitab (teknologi) pada Generasi di Desa Parigi Kecamatan Parigi. Serta peran keluarga dalam	1. Dr. Sitti Nadisah, S.Ag., M.Pd.1 2. Rizka Elfira, M.Pd	
4	Senin/07-08-2023	Fadilah Nurul Hikmah	Penerapan media pembelajaran berbasis point untuk meningkatkan hasil belajar pai disiswa Negeri 2 Palu	1. Dr. H. Maimon, S.Ag., M. Pd 2. Darmawan Syah, M. Pd	
5	Kamis/15-08-2024	Tiara	Penggunaan teknologi digital data mining untuk analisis Perilaku IPS di BATS 3 Palu	1. Rizka Elfira, M.Pd 2. Hasran, M.Pd	
6	Kamis/15-08-2024	Pudya Ramadani	Pola dan orang tua terhadap prestasi di sekolah smp impi	1. Rizka Elfira, M.Pd 2. Hastuni, M.Pd	
7	Jumat/16-08-2024	Danus Prayudal	Uraian Penerimaan dan penyesuaian diri dalam dunia kerja	1. Dr. Ruslan S.Ag., M.Pd 2. Dr. Samudra, S.Sos., M.Pd	
8	Kamis, 13/02/2024	Fitria	Peran peran teknologi dalam era digital	1. Dr. Seti Devi Lisnawati, S.Pd., M.Pd. 2. Dr. Samudra, M.Pd	
9	Kamis, 13/03/2024	Melisa Cahyani	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah	1. Hk, Sri dan Lisnawati, S.Pd., M.Pd. 2. Azzahra, M.Pd	
10	Kamis/17-04	Sithi Ratna	Implementasi Praktek pengujian ppgi di sekolah menengah pertama	1. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd 2. Hammastani, S.Pd., M.Pd.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 114 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Palu, 16 Januari 2025  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Alfirah Fisya  
NIM : 21.1.200008  
Tempat Tanggal Lahir : Baras, 26 April 2004  
Semester : VII  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Jl. Tanjung Manimbaya  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 3 KOTA PALU  
No. HP : 082260096446

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd  
2. Dr. Samintang, S.Sos, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Alfirah fisya	NIM	: 21.1.20.0008
TTL	: Baras, 26 April 2004	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Tadris IPS	Semester	: 5
Alamat	: Jl. Tanjung manimbaya	HP	: 082260096446
Judul	:		

- Judul I : Penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS di Mts 3 Negeri Biromaru
- Judul II : Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Mts 3 Negeri Biromaru
- Judul III : Peningkatan keterampilan berpikir peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning di Mts 3 Negeri Biromaru

Palu, 29 Januari 2023  
Mahasiswa,

Alfirah fisya  
NIM. 21.1.20.0008

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Silahkan lanjutkan pembuatan Proposal.

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pribalangi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Samintang, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Riska Elfira, S.Pd., M.Pd  
NIP. 199005062019032011

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 155 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Riska Elfira, M.Pd.
2. Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
3. Pembimbing II : Dr. Samintang, S.Sos, M.M
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Alfirah Fisya
- NIM : 21.1.20.0008
- Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs 3 PALU
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 24 Juli 2024

Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19731231 200501 1 070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 257 TAHUN 2025

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
  2. Dr. Samintang, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Alfirah Fisya  
NIM : 21.1.20.0008  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs 3 NEGERI PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : Januari 2024  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd /  
NIP. 9731231 200501 1 070

**LETTER OF ACCEPTANCE  
FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION**  
No. 32/JPIM/LoA/4-IX/2025

Chief of Editor Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin (JPIM) has decided that the name article below has been accepted on JPIM and will be published in Vol 9 No 4 2025.

Author : Alfirah Fisya<sup>1</sup>, Adawiyah Pettalongi<sup>2</sup>, Samintang<sup>3</sup>  
Email : alfhirapira@gmail.com<sup>1</sup>, adawiyah@iainpalu.ac.id<sup>2</sup>,  
samintang07@gmail.com<sup>3</sup>  
Title : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTSN 3 KOTA PALU**  
Affiliation : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Jurnal Penelitian  
Ilmiah Multidisiplin  
Chief Editor

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu



Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Hj. Karima B. Adam. SE. M.Pd Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 3. Wawancara Bersama Hilda S.Pd Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 4. Wawancara Bersama Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 5. Dokumentasi pada Saat Pembelajaran IPS di Kelas Berlangsung di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 6. Dokumentasi pada Saat *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 6. Tampak Lingkungan di MTsN 3 Kota Palu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Alfirah Fisya  
Nim : 21.1.20.0008  
Tempat Tanggal Lahir : Baras, 26 April 2004  
Anak : ke-1  
Alamat : Jl. Tanjung Manimbaya

### B. Identitas Orang Tua

Ayah  
Nama : Misbahuddin  
pendidikan : SD/ sederajat  
Pekerjaan : Petani

Ibu  
Nama : Rostini Andi Baso  
pendidikan : SLTP/ sederajat  
Pekerjaan : IRT

### C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SD 01 MASIMBU	2015	BERIJAZAH
2.	MTS ALKHAIRAAT BAMBALOKA	2018	BERIJAZAH
3.	SMK NEGERI 1 BARAS	2021	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU	2025	AKTIF